



LAPORAN KINERJA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

2022





INSTITUT
TEKNOLOGI
BANDUNG

LAPORAN KINERJA 2022



<https://www.itb.ac.id>



@institutteknologibandung



@itb1920



@itbofficial

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Institut Teknologi Bandung berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2022 dengan tepat waktu. Laporan Kinerja disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Capaian ITB sebelumnya perlu terus dipertahankan, sementara langkah perbaikan dan pembaruan dilakukan sebagai respon terhadap aspirasi yang berkembang serta dinamika di masyarakat. Sebagaimana diamanatkan di dalam SK MWA No. 015 tahun 2007, visi tentang ITB pada tahun 2025 adalah menjadi perguruan tinggi dengan budaya dan tradisi unggul. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam sosok ITB 2025 "*Globally Respected/Locally Relevant*", melalui kepemimpinan yang bersifat transformasional.

Laporan Kinerja tahun 2022 ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan kegiatan ITB selama tahun 2022. Laporan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Penjaminan Mutu (SPM), Satuan Pengawas Internal (SPI), Sekretaris Institut (SI), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (WRAM), Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan (WRURK), Wakil Rektor Bidang Sumber Daya (WRSD), Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi (WRRI), Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari, Direktur Kampus ITB Jatinangor, Fakultas/Sekolah, dan unit kerja lainnya. Laporan ini menyajikan data dan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2022, Institut Teknologi Bandung tahun 2022 yang menetapkan 4 (empat) sasaran dan 10 (sepuluh) indikator kinerja.

Secara umum Institut Teknologi Bandung telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Laporan kinerja ini memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Institut Teknologi Bandung pada tahun 2022. Selain itu, terdapat tantangan dan permasalahan dalam pencapaian kinerja yang dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan strategi/inovasi kerja kedepannya. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan serta peningkatan kinerja ITB di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Institut Teknologi Bandung pada tahun 2022.

Bandung, 25 Januari 2023



Rektor Institut Teknologi Bandung
Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	2
Daftar Singkatan.....	3
Ikhtisar Eksekutif.....	7

I. BAB 1

Pendahuluan.....	9
A. Gambaran Umum.....	10
B. Dasar Hukum.....	12
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	13
D. Isu Strategis.....	20
E. Peran Strategis.....	21

II. BAB 2

Perencanaan Kinerja.....	23
A. Visi, Misi dan Tujuan	24
B. Rencana Kinerja Menengah.....	25
C. Tujuan Strategis.....	28
D. Perjanjian Kinerja 2022 (Awal).....	29
E. Perjanjian Kinerja 2022 (Akhir).....	31
F. Program Prioritas.....	33

III. BAB 3

Akuntabilitas Kinerja.....	34
A. Capaian Kinerja.....	35
B. Realisasi Anggaran.....	69
C. Efisiensi Anggaran.....	69
D. Inovasi.....	70
E. Penghargaan.....	71
F. <i>Collaborative & Crosscutting Program</i>	84

IV. BAB 4

Penutup.....	93
A. Ringkasan Kinerja.....	94
B. Langkah Kerja ke Depan.....	95

V. Lampiran.....

A. Perjanjian Kinerja 2022 (Awal).....	97
B. Perjanjian Kinerja 2022 (Akhir).....	100
C. Pernyataan Telah Direviu.....	103
D. SK Tim Reviu Internal.....	104
E. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja.....	106

Daftar Singkatan

A

AACSB	<i>Association to Advance Collegiate Schools of Business</i>
ABET	<i>Accreditation Board for Engineering and Technology</i>
ADB	<i>Asian Development Bank</i>

B

BB	Sangat Baik, >70-80
BRD	<i>Business requirements document</i>
BRICS	Brasil, Rusia, India, China, dan South Africa
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	Badan Usaha Milik Negara

C

CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
------------	------------------------------

D

D1/D2/D3	Diploma 1/ Diploma 2/ Diploma 3
DED	<i>Detail Engineering Design</i>
DIPA	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DIKTI	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
DITJEN	Direktorat Jenderal
DITMAWA	Direktorat Kemahasiswaan

E

EKA	Evaluasi Kinerja Anggaran
------------	---------------------------

F

FITB	Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan
FMIPA	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FSRD	Fakultas Seni Rupa dan Desain
F/S	Fakultas/Sekolah
FTI	Fakultas Teknologi Industri
FTMD	Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara
FTTM	Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan
FTSL	Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan

I

IABEE	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education</i>
IDENTIK	Indonesia Entrepreneur TIK

Daftar Singkatan

IK	Indikator Kinerja
IKPA	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
IKU	Indikator Kinerja Utama
IREG	<i>International Ranking Expert Group</i>
ISS-MBKM	<i>Institutional Support System</i> - Merdeka Belajar Kampus Merdeka
IT	<i>Information and Technology</i>
ITB	Institut Teknologi Bandung

J

JDIH	Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum
JDIHN	Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional

K

KAAB	<i>Korea Architectural Accrediting Board</i>
KEMENKOMINFO	Kementerian Komunikasi dan Informatika
KERMA	Kerja Sama
KI	Karya Inovasi

L

LABKESDA	Laboratorium Kesehatan Daerah
LAPKERMA	Pelaporan Kerja Sama
LPIK	Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan
LPIT	Lembaga Pengetahuan Ilmu dan Teknologi
LPPM	Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

M

MBKM	Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
MoU	<i>Memorandum of Understanding</i>
MAFIKI	Matematika, Fisika, Kimia

N

NGS	<i>Next Generation Sequencing</i>
NIDN	Nomor Induk Dosen Nasional
NO	Nomor

O

ORMAWA	Organisasi Kemahasiswaan
--------	--------------------------

P

P2M	Program Pengabdian Masyarakat
-----	-------------------------------

Daftar Singkatan

P2MI	Program Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi
PDDIKTI	Pangkalan Data Pendidikan Tinggi
PERMENDIKBUD	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PERS	Persuratkabaran
PIC	<i>Person in Charge</i>
PIMNAS	Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional
PMW	Program Mahasiswa Wirausaha
PK	Perjanjian Kinerja
PK-KM	Program Kompetisi Kampus Merdeka
PKS	Perjanjian Kerja Sama
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PP	Peraturan Pemerintah
PPM	Program Pemberdayaan Masyarakat
PRODI	Program Studi
PT	Perguruan Tinggi
PTN-BH	Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum

■ Q

Q1	Kuartal 1
QS	<i>Quacquarelli Symonds</i>

■ R

RENIP	Rencana Induk Pengembangan
Renstra	rencana strategis
RKA-K/L	Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
RSC	<i>Royal Society of Chemistry</i>

■ S

S1	Sarjana
S2	Pascasarjana
S3	Doktor
S	Sasaran
s.d.	Sampai Dengan
SABUGA	Sasana Budaya Ganesa
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
SARAGA	Sarana Olahraga Ganesa
SARS-COV2	<i>Virus Corona</i>
SATKER	Satuan Kerja
SAPPK	Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan

Daftar Singkatan

SBM	Sekolah Bisnis dan Manajemen
SBSN	Surat Berharga Syariah Negara
SDM	Sumber Daya Manusia
SF	Sekolah Farmasi
SIMITRA	Aplikasi Pencatatan Berbasis Data Kerja Sama Biro Kemitraan
SIMKATMAWA	Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan
SITH	Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati
SIX	Sistem Informasi Akademik
SKP	Sasaran Kinerja Pegawai
SKS	Satuan Kredit Semester
SNI	Standar Nasional Indonesia
SMK	Sistem Manajemen Kinerja
SOP	Standar Operasi Prosedur
SPI	Satuan Pengawas Internal
SPM	Satuan Penjaminan Mutu
STEI	Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
STP	<i>Science Techno Park</i>

T

THE	<i>Times Higher Education</i>
TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi
TOP	<i>Technopreneurship Orientation Program</i>
TPB	Tahap Persiapan Bersama
TW	Triwulan

U

UNPAD	Universitas Padjajaran
UPT	Unit Pelaksana Teknis

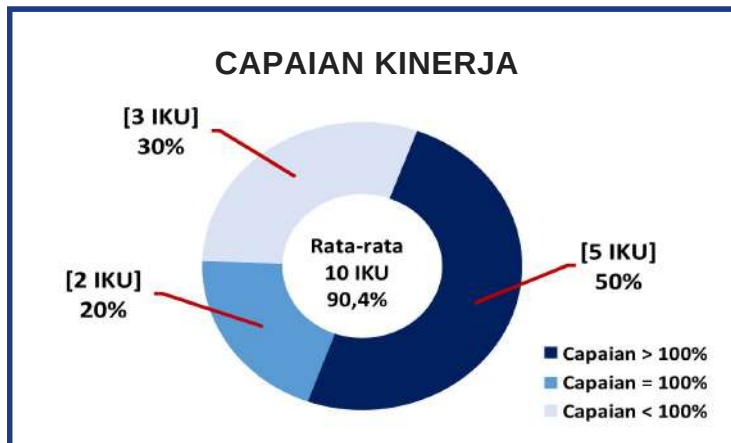
W

WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
WRAM	Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
WRRI	Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi
WRSD	Wakil Rektor Bidang Sumber Daya
WRURK	Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan
WYIE	<i>World Young Investors Exhibition</i>

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2022 menyajikan tingkat pencapaian 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022. Tingkat ketercapaian sasaran dan indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III Laporan ini.

Secara umum, capaian kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2022 adalah sebagai berikut :



TERWUJUDNYA TATA KELOLA ITB YANG BERKUALITAS



Catatan : Data WTP masih dalam tahap audit, final pada bulan April 2023.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Permasalahan/Kendala yang dihadapi dalam Upaya Pencapaian Target

Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

- 1 Kegiatan perkuliahan secara luring yang padat dan manajemen waktu yang belum baik menyebabkan mahasiswa tidak cukup tersedia waktu untuk mengikuti kegiatan kompetisi;
- 2 Perlu kebijakan khusus untuk izin dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dan komitmen dari dosen dan kondisi *covid-19* membatasi mobilitas masyarakat, mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas/izin belajar dosen;
- 3 Kerma yang diakui sebagai capaian IKU adalah kerma dengan universitas dengan peringkat QS < 100 atau dengan *partner* industri;
- 4 Peraturan tentang standar pelaksanaan dan panduan kurikulum ITB belum menuliskan persyaratan jumlah mata kuliah yang memiliki muatan *case method* atau *team based project* yang dilaksanakan dan dievaluasi sesuai standar;
- 5 Kekurangan alokasi anggaran, karena ada beberapa aturan baru dari lembaga akreditasi pembayaran penghentian akreditasi ABET sebesar \$US 44,000 untuk 11 prodi (*termination fee*) dan biaya visitasi IABEE 13 prodi ditanggung oleh perguruan tinggi.

Upaya Mengatasi Permasalahan/Kendala

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain :

- 1 Melakukan sosialisasi atas kegiatan lomba secara lebih gencar kepada mahasiswa/ormawa mengenai manfaat mengikuti kegiatan kompetisi baik nasional maupun internasional;
- 2 Mendorong dan monitoring dosen yang belum studi lanjut pada tingkat S3 agar dapat segera mengajukan studi lanjut (jika sudah memenuhi syarat) antara lain dengan menyampaikan informasi beasiswa dan juga kerjasama lain yang diinisiasi oleh ITB dengan berbagai universitas di dalam maupun luar negeri;
- 3 Perbanyak kerma dengan industri, mendorong prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*;
- 4 Berkoordinasi dengan SPM untuk penyusunan standar mata kuliah *case method* atau *team based project*;
- 5 Permintaan tambahan anggaran atau dengan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi internasional, dengan melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi.

BAB I

PENDAHULUAN

- A** GAMBARAN UMUM
- B** DASAR HUKUM
- C** TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI
- D** ISU STRATEGIS
- E** PERAN STRATEGIS



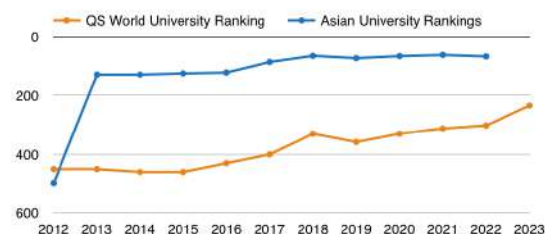
A GAMBARAN UMUM

Institut Teknologi Bandung merupakan satuan kerja pada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 28 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Institut Teknologi Bandung pertama kali di deklarasikan oleh pemerintahan Belanda pada tanggal 3 Juli 1920 dengan nama *Technische Hogeschool te Bandoeng*. Institut Teknologi Bandung selanjutnya secara resmi didirikan oleh Ir. Soekarno pertama kali pada tanggal 2 Maret 1959 di Jawa Barat yang mengemban misi pengabdian ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan Indonesia. ITB lahir dalam suasana penuh dinamika yang dilandasi dengan semangat perjuangan Proklamasi Kemerdekaan dan hadir untuk mengoptimalkan pembangunan bangsa yang maju dan bermartabat.

ITB merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan status Badan Hukum (BH), hal ini diawali dengan terbitnya PP No. 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum yang kemudian disusul terbitnya PP No. 155 tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung menjadi Badan Hukum Milik Negara. Maka dengan terbitnya PP 155 tersebut, sejak tanggal 26 Desember 2000 yang lalu ITB resmi menjadi Badan Hukum sebagaimana layaknya badan hukum lainnya yang dibenarkan melaksanakan segala perbuatan hukum yang tidak melanggar hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Institut Teknologi Bandung saat ini dipimpin oleh Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D, dengan jumlah SDM sebanyak 2.781 orang bersumber dari pusat data ITB yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan.

Kualitas ITB terus dijaga dengan meningkatnya peringkat universitas tingkat dunia melalui QS dan THE. Peringkat ITB di dunia menurut QS adalah ke 235 (meningkat 68 peringkat), sedangkan di ASEAN menempati peringkat ke 67. *QS World University Rankings* adalah publikasi tahunan peringkat universitas yang dilakukan oleh *Quacquarelli Symonds* (QS).

University rankings, sebelumnya dikenal sebagai *THE-QS World University Rankings*, bekerja sama dengan majalah *Times Higher Education* (THE) untuk menerbitkan tabel liga internasional dari tahun 2004-2009 sebelum keduanya mulai mengumumkan versi mereka sendiri. QS kemudian memilih untuk tetap menggunakan metodologi yang sudah ada, sementara THE mengadopsi yang baru.



	QS World University Ranking 2023	#235
	Asian University Ranking 2022	#67
	THE World University Ranking 2022	#1001+

Sistem QS sekarang terdiri dari keseluruhan dan juga terdiri dari subjek peringkat global, bersama lima regional independen (Asia, Amerika Latin, Eropa dan Asia Tengah, Wilayah Arab, dan BRICS). Ini adalah satu-satunya peringkat internasional yang telah menerima persetujuan dari *International Ranking Expert Group* (IREG), dan dari jenis yang dipandang sebagai salah satu yang paling banyak dibaca, bersama dengan *Academic Ranking of World Universities* and *Times Higher Education World University Rankings*.

Dalam rangka berkontribusi pada pembangunan bangsa, ITB memiliki peran yang begitu strategis dengan berfokus pada riset yang maju dan pendidikan bangsa. Dibutuhkan sistem pendidikan bangsa yang menghasilkan sumber daya yang cerdas, yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, yang mencintai bangsanya, yang mempunyai kemampuan riset dan pemanfaatan ilmu pengetahuan guna membangun industri yang kuat. Oleh sebab itu, tentunya peran dan tanggung jawab ITB bukan hanya sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga pendidikan tinggi yang intensif melaksanakan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, yang menjunjung sangat tinggi semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Selain itu, ITB bertujuan untuk bersama-sama dengan kekuatan bangsa yang lainnya memandu kemajuan bangsa Indonesia, sejajar dengan bangsa-bangsa maju lain di dunia dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menjunjung sangat tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa, menjadi bangsa yang mandiri dalam ekonomi yang kuat, terjamin dalam kesejahteraan sosial, keadilan hukum, keluhuran budaya, dan kedaulatan bangsa, yang mampu ikut serta dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan umat manusia di muka bumi.

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain :

1

Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

2

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung.

3

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

4

PERMENPAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja.

5

Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung Nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025.

6

Peraturan Rektor ITB Nomor 014/PER/I1.A/OT/2020 tentang Nomenklatur Organisasi Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

7

Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 03/IT1.MWA/SKPR.00/ 2021 tentang Pengesahan rencana strategiss Institut Teknologi Bandung 2021-2025.

8

Permendikbudristek Nomor 40 tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

9

Keputusan Rektor ITB Nomor 1355/IT1.A/SK-KP/2022 tentang Tim Reviu Internal Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung.

10

Keputusan Rektor ITB Nomor 1356/IT1.A/SK-KP/2022 tentang Tim Penyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung.

TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

TUGAS

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 28 tahun 2021, Institut Teknologi Bandung mempunyai tugas :

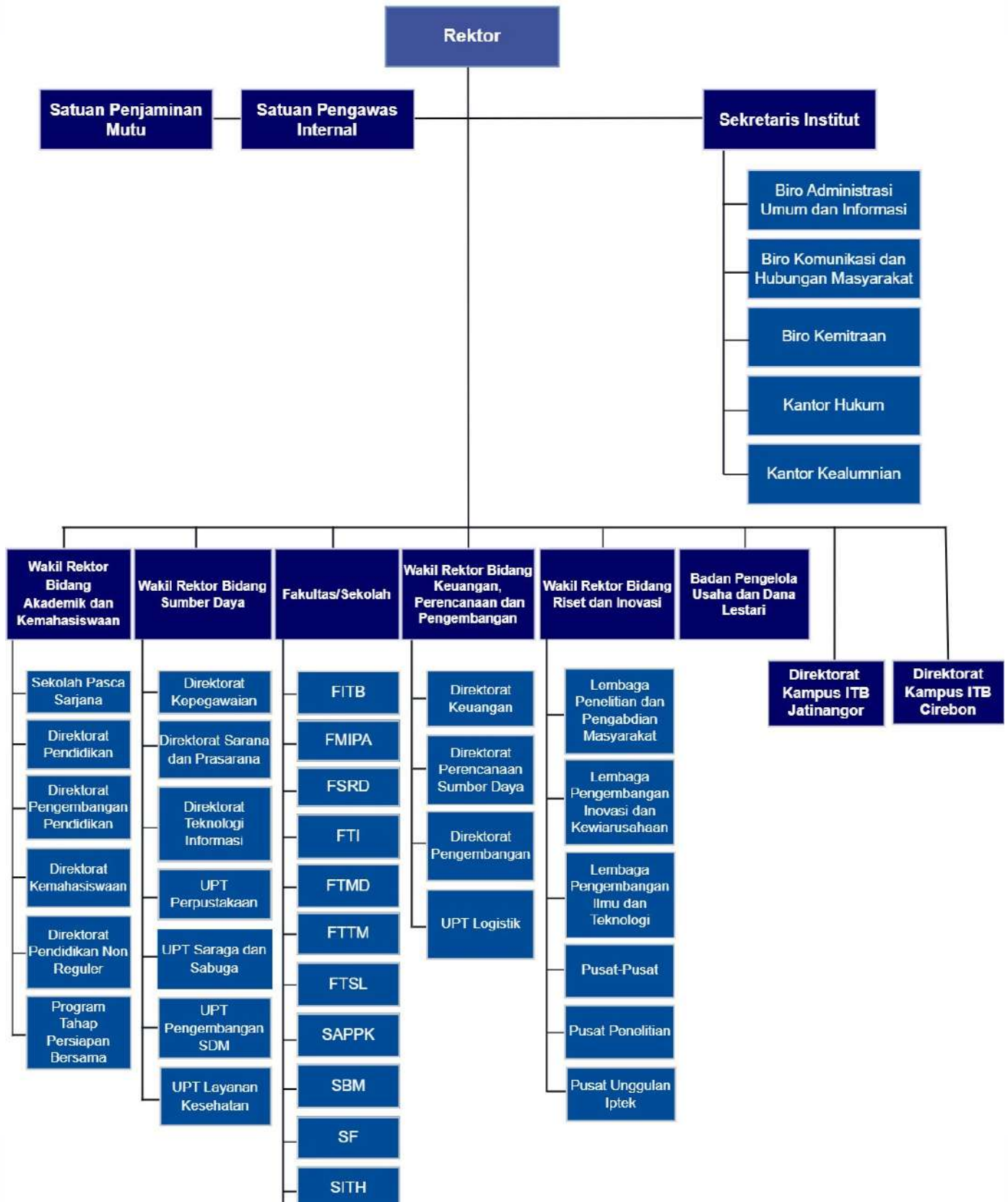
"Memajukan, menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan dinamika masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan lingkungan melalui kegiatan tridharma".

FUNGSI

- 1 Menyelenggarakan kegiatan tridharma dan kegiatan lainnya secara terintegrasi, harmonis, dan berkelanjutan baik di dalam maupun di luar domisili ITB;
- 2 Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bermutu dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora dalam rangka menghasilkan sumber daya insani yang kompeten, inovatif, kreatif, amanah, berbudi luhur, dan berakhlak mulia;
- 3 Menyelenggarakan penelitian yang berkualitas dengan menjunjung tinggi moral dan etika akademik serta hak atas kekayaan intelektual untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, membangun keilmuan baru, serta melayani kebutuhan pembangunan nasional dan masyarakat luas;
- 4 Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan bermakna guna menggali dan membangun nilai serta potensi masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan;
- 5 Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak sesuai dengan jati diri dan mandatnya untuk kemaslahatan umat manusia serta kesejahteraan dan keluhuran martabat bangsa.



STRUKTUR ORGANISASI



Berdasarkan beberapa peraturan Rektor ITB yang telah terbit, maka unit kerja memiliki tugas yang telah ditetapkan. Peraturan Rektor ITB tersebut yaitu :

1. Peraturan Rektor No. 066/IT1.A/PER/2021 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Rektor dan Sekretaris ITB;
2. Peraturan Rektor ITB No. 624A/IT1.A/PER/2022 tentang Struktur Organisasi dan Tugas Pokok dan Fungsi Satuan, Badan, Biro, Kantor, Direktorat, Sekolah Pasca Sarjana Program Lembaga dan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan ITB;
3. Peraturan Rektor No. 931A/IT1.A/PER/2022 tentang Struktur Organisasi dan Fungsi Fakultas/Sekolah serta Tugas Pokok Jabatan di Lingkungan Fakultas/Sekolah ITB;

Berikut merupakan uraian tugas pokok dari jabatan di lingkungan Unit Kerja Pendukung dan Unit Kerja Akademik ITB yang meliputi Sekretaris Institut, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan, Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi, Satuan Penjamin Mutu, Satuan Pengawas Internal, Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari, Direktorat Kampus ITB Jatinangor, dan Direktorat Kampus ITB Cirebon, dan Fakultas/Sekolah.

1. Sekretaris Institut

Sekretaris Institut mempunyai tugas :

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja Biro Administrasi Umum dan Informasi, Biro Kemitraan, Biro Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Kantor Hukum, dan Kantor Kealumnian;
4. Mengoordinasikan kegiatan pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan penyajian data dan Informasi;
5. Mengoordinasikan dokumentasi data dan informasi;
6. Mengoordinasikan kebijakan layanan mahasiswa internasional;
7. Mengoordinasikan kebijakan dalam pemberian pendapat hukum, bantuan hukum, dan penyelesaian masalah hukum;
8. Mengoordinasikan program kerja sama dengan alumni;
9. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Sekretaris Institut;
10. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait tata kelola administrasi umum, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian sesuai Renstra ITB;
11. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian;
12. Menyusun dan meyerahkan pelaporan Institut kepada Kementerian;
13. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dalam pelaksanaan tugas terkait;
14. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang tata kelola persuratan, tata kelola kearsipan, komunikasi dan hubungan masyarakat, hukum, kemitraan, dan kealumnian.

2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan mempunyai tugas :

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang akademik dan kemahasiswaan;
2. Membantu Rektor dalam menyusun norma dan ketentuan akademik untuk diusulkan kepada Senat Akademik;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program akademik dan kemahasiswaan;
4. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja Direktorat Pendidikan, Sekolah Pasca Sarjana, Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Pendidikan Non-Reguler, Direktorat Pengembangan Pendidikan, dan Program Tahap Pertama Bersama;

5. Mengoordinasikan penyelenggaraan program-program studi dengan Dekan Fakultas/Sekolah;
6. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang akademik dan kemahasiswaan;
7. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan;
8. Menetapkan standar pelayanan dan prosedur operasional baku di bidang akademik dan kemahasiswaan;
9. Mengoordinasikan program-program akademik dan kemahasiswaan dalam kerangka multi kampus;
10. Mengawasi, mengandalkan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang akademik dan kemahasiswaan;
11. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pendidikan dan kemahasiswaan;
12. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait bidang akademik dan kemahasiswaan sesuai rencana strategiss (RENSTRA) ITB;
13. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
14. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang akademik dan kemahasiswaan.

3. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya

Wakil Rektor Bidang Sumber Daya mempunyai tugas :

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang tata kelola sumber daya dan teknologi informasi;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program sumber daya, dan teknologi informasi;
3. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja Direktorat Kepegawaian, Direktorat Sarana dan Prasarana, Direktorat Sistem dan Teknologi Informasi, UPT Layanan Kesehatan, UPT Perpustakaan, dan UPT Saraga dan Sabuga;
4. Mengoordinasikan kebijakan dalam penerimaan, pembinaan, pemberhentian, pemberian penghargaan, penjatuan hukuman disiplin, pemensiunan, penilaian kinerja, dan monitoring karir pegawai;
5. Mengoordinasikan kebijakan dalam inventarisasi, pemeliharaan, monitoring, dan evaluasi sarana prasarana;
6. Mengoordinasikan penyusunan kebijakan layanan fasilitas hunian, dan kendaraan;
7. Mengoordinasikan kebijakan keamanan dan ketertiban;
8. Mengoordinasikan penyusunan kebijakan dalam perencanaan, pengembangan teknologi informasi;
9. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Sumber Daya;
10. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait sumber daya dan teknologi informasi sesuai Renstra ITB;
11. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
12. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang tata kelola sumber daya dan teknologi informasi.

4. Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan

Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan mempunyai tugas :

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang perencanaan sumber daya, akuntansi, pengadaan barang/jasa/modal, pengembangan fisik dan non fisik, dan tata kelola organisasi ITB;
2. Mengoordinasikan penyusunan rencana strategiss (Renstra) ITB;
3. Mengoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahunan ITB;
4. Mengoordinasikan penyusunan rencana program, kegiatan, dan anggaran dari seluruh unit kerja di lingkungan ITB;
5. Secara Khusus berkoordinasi dan menerima pelaporan terkait perolehan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber dana dari Direktur Perencanaan Sumber Daya, Direktur Keuangan, Direktur Pengembangan, dan UPT Logistik;

6. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program perencanaan sumber daya, keuangan, dan pengembangan;
7. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja Direktorat Keuangan, Direktorat Perencanaan Sumber Daya, Direktorat Pengembangan, dan UPT Logistik;
8. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan;
9. Mengoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi terhadap sumber daya yang dibutuhkan unit-unit yang berada di dalam lingkup bidang perencanaan sumber daya, akuntansi, dan pengembangan fisik dan non fisik;
10. Mengoordinasikan perencanaan sumber daya dan pengembangan multi kampus;
11. Menetapkan standar pelayanan dan prosedur operasional baku di bidang perencanaan, keuangan, dan pengadaan barang/jasa/modal;
12. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang perencanaan, keuangan, dan pengadaan barang/jasa/modal;
13. Menetapkan indikator kinerja, target capaian, dan instrumen pengukuran capaian kinerja;
14. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait bidang perencanaan, keuangan, dan pengembangan sesuai Renstra ITB;
15. Menyusun dan mengarahkan laporan berkala kegiatan perencanaan, keuangan, pengadaan, serta pengembangan fisik dan non fisik sebagai bahan audit, pemeriksaan, dan pelaporan kepada Kementerian;
16. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
17. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang perencanaan, keuangan, dan pengembangan.

5. Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi

Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi mempunyai tugas :

1. Membantu Rektor dalam menyusun kebijakan di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
2. Mengarahkan dan mengoordinasikan program-program penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
3. Mempromosikan hasil penelitian dan inovasi ITB serta mengembangkan jejaring riset ITB di tingkat nasional maupun internasional;
4. Mengarahkan dan mengoordinasikan unit-unit kerja seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan (LPIK), dan Pusat Penelitian dan Lembaga Pengembangan Ilmu dan Teknologi (LPIT);
5. Mengoordinasikan penyusunan rencana kerja tahunan unit-unit yang berada di dalam lingkup tugas Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi;
6. Menetapkan standar pelayanan dan prosedur operasional baku di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
7. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan;
8. Mengoordinasikan dan mengupayakan pencapaian target kinerja terkait riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai Renstra ITB;
9. Berkoordinasi dengan Wakil Rektor lainnya dan Sekretaris Institut dalam pelaksanaan tugas terkait;
10. Melaksanakan tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Rektor di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kewirausahaan.

6. Satuan Penjaminan Mutu

Satuan Penjaminan Mutu mempunyai tugas :

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan dalam analisis dan pengembangan standar mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
2. Melaksanakan penyusunan kebijakan dalam kegiatan penjaminan mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Melaksanakan penyusunan kebijakan, analisis, dan pengembangan, serta koordinasi pengelolaan data dan capaian kegiatan peningkatan reputasi, sitasi, dan internasionalisasi;
4. Melaksanakan analisis dan pengembangan standar mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
5. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan penjaminan mutu program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana, satuan penjaminan mutu;
7. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan satuan penjaminan mutu; dan
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Satuan penjamin mutu terdiri atas :

- Bidang penjaminan mutu;
- Bidang analisis dan pengembangan standar mutu; dan
- Unit kesekretariat.

7. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal mempunyai tugas :

1. Mengembangkan sistem pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang keuangan;
2. Mengembangkan sistem pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang non keuangan;
3. Melakukan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang keuangan;
4. Melakukan pengawasan internal kegiatan ITB dalam bidang non keuangan;
5. Melakukan pendampingan auditor eksternal dalam melaksanakan audit atas kegiatan ITB;
6. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana, satuan pengawas internal;
7. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan satuan pengawas internal; dan
8. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Satuan Pengawas Internal terdiri atas :

- Bidang pengawas keuangan;
- Bidang pengawas non keuangan;
- Koordinator audit bidang keuangan;
- Koordinator audit bidang non keuangan; dan
- Unit kesekretariatan.

8. Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari

Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari mempunyai tugas :

1. Menyusun rencana strategiss dan rencana operasional tahunan badan pengelola usaha dan dana lestari;
2. Merumuskan kebijakan penghimpunan dana baik hasil dari kegiatan usaha komersial maupun hasil donasi, untuk disalurkan sebagai kontribusi bagi kegiatan utama ITB maupun untuk di kelola sebagai dana lestari;
3. Merumuskan dan melaksanakan sistem perencanaan, pengalokasian, transaksi, pengendalian, manajemen risiko, serta pelaksanaan investasi;

4. Mengelola dana lestari ITB secara profesional sehingga bertumbuh nilainya dan memberikan hasil investasi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ITB;
5. Melaksanakan kegiatan investasi dan pengelolaan unit usaha;
6. Mengembangkan kegiatan usaha melalui komersialisasi sumber daya, hasil penelitian, dan inovasi ITB;
7. Menyusun standar pelayanan dan prosedur operasional dalam pengelolaan usaha dan dana lestari maupun donasi lainnya;
8. Menyelenggarakan dan mengelola dana imbalan pasca kerja;
9. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan *advisory board* dan komite investasi;
10. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana, badan pengelola usaha dan dana lestari;
11. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan badan pengelola usaha dan dana lestari; dan
12. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari terdiri atas :

- Divisi dana lestari;
- Divisi investasi dan pengelola usaha;
- Divisi pengembangan program; dan
- Unit kesekretariatan.

9. Direktorat Kampus ITB Jatinangor

Direktorat Kampus ITB Jatinangor mempunyai tugas :

1. Melaksanakan pengelolaan layanan akademik di Kampus ITB Jatinangor;
2. Melaksanakan pengelolaan layanan kemahasiswaan di Kampus ITB Jatinangor;
3. Melaksanakan pengelolaan layanan hubungan masyarakat di Kampus ITB Jatinangor;
4. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan di Kampus ITB Jatinangor;
5. Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur fisik (gedung, jalan, *drainase*, listrik, dan fasilitas komunikasi dan informasi) di Kampus ITB Jatinangor;
6. Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur lingkungan (fasilitas air bersih dan persampahan) di Kampus ITB Jatinangor;
7. Melaksanakan urusan administrasi surat-menyurat, perencanaan, keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana Direktorat Kampus ITB Jatinangor;
8. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan Direktorat Kampus ITB Jatinangor; dan
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Rektor dan/atau atasannya.

Direktorat Kampus ITB Jatinangor terdiri atas :

- Subdirektorat akademik, kemahasiswaan, dan hubungan masyarakat;
- Subdirektorat sumber daya; dan
- Unit kesekretariatan.

10. Direktorat Kampus ITB Cirebon

Direktorat Kampus ITB Cirebon mempunyai tugas :

1. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan layanan akademik di Kampus ITB Cirebon;
2. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan layanan kemahasiswaan di Kampus ITB Cirebon;
3. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengelolaan layanan hubungan masyarakat di Kampus ITB Cirebon;
4. Melaksanakan dan mengkoordinasikan monitoring pelaksanaan program akademik di Kampus ITB Cirebon;
5. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerja sama di Kampus ITB Cirebon;
6. Melaksanakan koordinasi kegiatan kemahasiswaan di Kampus ITB Cirebon;
7. Melaksanakan koordinasi penjaminan mutu dan akreditasi program studi di Kampus ITB Cirebon;
8. Melaksanakan koordinasi administrasi kegiatan pendidikan di Kampus ITB Cirebon;

9. Melaksanakan koordinasi administrasi kegiatan kemahasiswaan di Kampus ITB Cirebon;
10. Melaksanakan koordinasi administrasi kegiatan kerja sama di Kampus ITB Cirebon;
11. Melaksanakan koordinasi layanan pusat dan data pendidikan di Kampus ITB Cirebon;
12. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur fisik (gedung, jalan, *drainase*, listrik, dan fasilitas komunikasi dan informasi) di Kampus ITB Cirebon;
13. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur lingkungan (fasilitas air bersih dan persampahan) di Kampus ITB Cirebon;
14. Mengkoordinasikan pemeliharaan keamanan dan ketertiban di Kampus ITB Cirebon;
15. Mengkoordinasikan pemeliharaan keselamatan dan layanan tanggap darurat di Kampus ITB Cirebon.

11. Fakultas/Sekolah

Fakultas/Sekolah mempunyai tugas :

1. Penyelenggaraan program-program pendidikan;
2. Pengelolaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta ilmu sosial dan masyarakat penelitian, dan pengabdian kepada kemanusiaan sesuai dengan lingkungannya;
3. Pengelolaan dan pengembangan institusi;
4. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, serta fasilitas fisik dan administrasi;
5. Pembentukan, pengembangan, dan pengoordinasian kelompok keahlian/keilmuan;
6. Pengembangan jejaring akademik dan keprofesian baik internal maupun eksternal institut; dan
7. Penumbuhan budaya akademik.

Organisasi Fakultas/Sekolah mencakup :

- Senat fakultas/sekolah;
- Program studi;
- Kelompok keahlian/keilmuan;
- Pusat;
- Laboratorium/studio/bengkel;
- Bagian tata usaha; dan
- Tim perangkat fakultas/sekolah.

Beberapa isu strategis yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

- 1 Response *tracer study* dari lulusan yang menjadi responden masih belum maksimal;
- 2 Kegiatan perkuliahan secara luring yang padat sehingga mahasiswa tidak cukup tersedia waktu untuk mengikuti kegiatan kompetisi;
- 3 Belum meratanya informasi mengenai kegiatan dan manfaat kompetisi nasional dan internasional di kalangan mahasiswa/ormawa;
- 4 Perlu kebijakan khusus untuk izin terhadap dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain;
- 5 Komitmen dari dosen dan kondisi *covid-19* membatasi mobilitas masyarakat, mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas/izin belajar dosen;
- 6 Kerma yang diakui sebagai capaian IKU adalah kerma dengan universitas dengan peringkat QS < 100 atau dengan *partner* industri;
- 7 Sistem repositori daring untuk pencatatan kerma ITB yang dikoordinasi oleh Biro Kemitraan masih belum diisi secara kontinu/optimal;
- 8 Dosen belum memberikan persentase bobot metode evaluasi yang cukup besar untuk penilaian aspek proyek dan partisipatif pada mata kuliah-mata kuliah bermuatan *case method* atau *team based project*;
- 9 Belum adanya standar pelaksanaan dan penilaian minimal untuk mata kuliah bermuatan *case method* atau *team based project*;
- 10 Peraturan tentang panduan kurikulum ITB belum menuliskan persyaratan jumlah mata kuliah yang memiliki muatan *case method* atau *team based project* yang dilaksanakan dan dievaluasi sesuai standar;
- 11 Kekurangan alokasi anggaran, karena ada beberapa aturan baru dari lembaga akreditasi pembayaran penghentian akreditasi ABET sebesar \$US 44,000 untuk 11 prodi (*termination fee*) dan biaya visitasi IABEE 13 prodi ditanggung oleh perguruan tinggi;
- 12 Hasil akreditasi IABEE didapatkan permasalahan umum yaitu isu tentang *safety*, asesmen pembelajaran di prodi, pengukuran capaian pembelajaran di TPB, serta *capstone design* (proyek rekayasa perancangan);
- 13 Laporan kinerja tahun 2021 belum menyajikan analisis terkait sasaran dan IKU yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dan efisiensi yang dapat dikuantifikasikan;
- 14 *Forum mix & match* untuk kegiatan lomba yang melibatkan mahasiswa lintas prodi/ fakultas/ sekolah;
- 15 ITB sebagai PTN-BH hanya memiliki satu *output*, yaitu hanya mengelola belanja pegawai, sehingga capaian kinerja atas pelaksanaannya tergantung dari pembayaran belanja pegawai yang sudah tetap dan rutin.

Beberapa peran strategis telah dilakukan untuk mengatasi isu strategis yang muncul antara lain :

- 1 Meningkatkan *response rate* dengan pengembangan dan pemanfaatan sistem *tracer study*, melakukan survey ulang dan berkoordinasi dengan fakultas/panitia wisuda;
- 2 Melakukan sosialisasi atas kegiatan lomba secara lebih gencar kepada mahasiswa/ormawa mengenai manfaat mengikuti kegiatan kompetisi baik nasional maupun internasional;
- 3 Melakukan sosialisasi informasi penyelenggaraan kegiatan kompetisi tingkat nasional maupun internasional secara lebih gencar kepada dosen;
- 4 Berkoordinasi dengan fakultas/sekolah dan program studi, agar mensinergikan mata kuliah dengan kegiatan kompetisi yang relevan;
- 5 Berkoordinasi dengan fakultas/sekolah dan program studi, agar membantu mengisi data prestasi di sistem informasi prestasi;
- 6 Berkoordinasi dengan mahasiswa dan ormawa, agar membantu mengisi data prestasi di sistem informasi prestasi;
- 7 Monitoring terhadap dosen yang sedang tugas belajar agar dapat lulus tepat waktu;
- 8 Mendorong dosen yang belum studi lanjut pada tingkat S3 agar dapat segera mengajukan studi lanjut (jika sudah memenuhi syarat) antara lain dengan menyampaikan informasi beasiswa dan juga kerjasama lain yang diinisiasi oleh ITB dengan berbagai universitas di dalam maupun luar negeri;
- 9 Pengumpulan dokumen kerma harus dilakukan jauh sebelum tanggal terakhir pelaporan ke Kemdikbud-Ristek;
- 10 Perbanyak kerma dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*;
- 11 Berkoordinasi dengan SPM untuk penyusunan standar mata kuliah *case method* atau *team based project*;
- 12 Permintaan tambahan anggaran atau dengan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi internasional, dengan melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi;
- 13 Untuk tindak lanjut akreditasi IABEE adalah membuat gugus kendali mutu di FMIPA yang terkait kuliah MAFIKI dan layanan, koordinasi lanjutan dengan Direktorat Sarana dan Prasarana terkait tindak lanjut temuan mengenai *safety*, dan prodi melakukan evaluasi kurikulum. Untuk tindak lanjut akreditasi RSC disarankan agar pembangunan gedung kimia dilanjutkan sampai selesai;
- 14 Dilakukan penyusunan laporan kinerja yang sesuai dengan pedoman penyusunan laporan kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- 15 Penyusunan tim pembuatan laporan, *review*, evaluasi laporan kinerja;
- 16 Telah diterbitkan peraturan rektor terkait SMK (Sistem Manajemen Kinerja), sebagai pedoman setiap pegawai dalam penyusunan SKP.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

- A** VISI, MISI DAN TUJUAN
- B** RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH
- C** TUJUAN STRATEGIS
- D** PERJANJIAN KINERJA 2022 (AWAL)
- E** PERJANJIAN KINERJA 2022 (AKHIR)
- F** PROGRAM PRIORITAS

A VISI, MISI DAN TUJUAN

VISI

Menjadi perguruan tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.
(pasal 2 ayat 2 PP 65/2013).

MISI

Menciptakan, berbagi, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora, serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik.
(pasal 3 ayat 2 PP 65/2013).

TUJUAN

Arah pengembangan ITB tahun 2021-2025 secara garis besar mengacu pada RENIP ITB 2006-2025 yang menjadi panduan dalam mewujudkan sasaran, kultur dan tradisi, serta ciri keberhasilan ITB tahun 2025. Obyektif pengembangan ITB dalam RENIP ITB 2006-2025 yaitu terwujudnya ITB sebagai *a respected university in the region*, yang mengandung arti sebagai ITB sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya memiliki prestasi akademik berkelas dunia (*world class university*), tetapi juga memiliki kemampuan dan peran, khususnya di kawasan Asia, dalam pendidikan, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, sebagaimana tercantum dalam suplemen RENIP ITB 2020-2025 yang memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1 Mewujudkan ITB sebagai *Globally Respected and Locally Relevant University* dengan pemanfaatan dan dampak karya inovasinya yang semakin luas di tingkat internasional.
"Tujuan ini bermakna bahwa ITB harus menjadi perguruan tinggi terdepan dan unggul (*excellent*) dalam pengajaran, penelitian, dan inovasi bagi masyarakat di antara perguruan tinggi di dunia";
- 2 Meningkatkan kemampuan dan menyinergikan pusat-pusat keunggulan ITB dengan dinamika perkembangan di bidang sains, teknologi, seni, sosial dan *humaniora*, serta bisnis di dunia.
"Tujuan ini bermakna bahwa sinergisasi pusat-pusat keunggulan perlu didorong agar senantiasa memperbaharui pengetahuan di berbagai bidang dan berinovasi dalam menciptakan karya yang dibutuhkan dalam memecahkan berbagai masalah yang kompleks di dunia";
- 3 Mengembangkan sistem tata kelola pendidikan tinggi PTN-BH yang baik dalam bentuk sistem multikampus yang terintegrasi dan berbasis teknologi mutakhir secara produktif.
"Tujuan ini bermakna ITB harus mengikuti prinsip tata kelola PTN-BH yang baik (*good university governance*) yang mengikuti alur proses dan hierarki sistem perencanaan ITB secara terpadu dan menyeluruh, transparan, melalui pengawasan yang konstruktif, dan disertai pelaporan yang akuntabel".

B RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH

MATRIKS INDIKATOR KINERJA 2022-2023

Sesuai dengan Permendikbudristek/ Kepmendikbudristek IKU, Institut Teknologi Bandung menetapkan sasaran, indikator dan target sebagai berikut :

No	Uraian	Kategori	Target Perjanjian Kinerja 2022	Usulan Target Perjanjian Kinerja 2023
1.0	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.	S		
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	IKU	80	80
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	IKU	25	25
2.0	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.	S		
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	IKU	30	30
2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	IKU	75	75
2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	IKU	3.2	3.2

3.0	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.	S		
3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	IKU	92	92
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	IKU	50	50
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui Pemerintah.	IKU	74	74
4.0	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	S		
4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	IKU	BB	BB
4.2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	IKU	83	83

MATRIKS IKU TERHADAP TARGET RENSTRA

IKU	Indikator Capaian Renstra	Target Capaian Renstra			
		2022	2023	2024	2025
1.1	Persentase keberhasilan lulusan (persentase lulusan bekerja dalam waktu enam bulan setelah kelulusan; persentase lulusan yang berhasil menjadi wirausaha dalam waktu enam bulan setelah kelulusan; persentase lulusan yang melanjutkan studi dalam waktu satu tahun setelah kelulusan).	91	93	94	95
1.2	Persentase mahasiswa belajar di luar kampus.	12	15	18	20
	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional.	120	180	270	400
2.1	Persentase dosen yang mengunjungi kampus luar negeri minimal 1 kali dalam 1 tahun dengan durasi minimal 1 minggu.	15	20	25	30
2.2	Persentase dosen berkualifikasi doktor.	76	78	79	80
2.2	Jumlah judul penelitian kerja sama dengan mitra pemerintah, industri, dan lembaga nasional/ internasional.	700	800	900	1000
3.2	Persentase prodi yang memiliki kurikulum berbasis studi kasus, proyek kelompok, <i>problem solving</i> , atau multidisiplin.	12	15	18	20
3.3	Persentase program studi terakreditasi internasional.	40	45	50	50

TUJUAN STRATEGIS

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 menjadi arahan dalam membangun sinergi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berorientasi hasil di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus berpedoman pada indikator kinerja utama dalam menetapkan rencana kinerja, menyusun rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen kontrak atau perjanjian kinerja, menyusun laporan kinerja, melakukan evaluasi pencapaian kinerja. Gambar berikut memetakan indikator kinerja utama PTN yang dipertimbangkan dalam penyusunan Renstra ITB 2021-2025 dan target capaian Indikator Kinerja ITB tahun 2025.

1	Kesiapan kerja lulusan	- Mendapat pekerjaan - Melanjutkan studi - menjadi wirausaha
2	Mahasiswa di luar kampus	20 sks di luar kampus - meraih prestasi nasional
3	Dosen di luar kampus	- Tridarma di PT QS 100 by subject - Tridarma di PT dalam negeri
4	Kualifikasi dosen	- S3 - sertifikat profesi/ industri - praktisi
5	Penerapan riset dosen	- Rekognisi internasional - penerapan oleh masyarakat
6	Kemitraan program studi	
7	Pembelajaran dalam kelas	- Metode pembelajaran kasus - Metode pembelajaran proyek kelompok
8	Akreditasi internasional	

Rekapitulasi Target Capaian Indikator Kinerja ITB 2025

Masukan/ Program Strategis	Proses/ Strategi	Hasil/ Wujud	Dampak/ visi misi	
• % implementasi struktur baru kelembagaan UKP/F-S/PP: 100 • UKPUnit/dit/ir/kantor: 20 • Pusat keunggulan global/nasional/fakultas: 2/5/6 • % layanan data, informasi, dan pengetahuan terintegrasi: 100 • % layanan data, informasi, dan pengetahuan yang dapat diakses digital/ daring/ jarak jauh: 100 • % implementasi SOP baru akuntansi dan keuangan: 100 • Hari pencarian dana kerja sama: 10 • % review masterplan fisik dan akademik multikampus: 100 • % terbangunnya sarana- prasarana penunjang kegiatan akademik multikampus: 100 • Prodi/mhs multikampus: 20/6000 • PP/KK multikampus: 20 • % insentif dosen berbasis kinerja: 100 • % insentif dosen dikelola terpadu: 100 • % server dan storage terpusat: 100 • % laboratorium bersertifikat: 50 • % implementasi resource sharing: 100 • % dosen berbeban sesuai kontrak kerja: 100 • Dosen jalur khusus penelitian: 100 • % dosen tetap bersertifikat profesi: 20 • % dosen jabatan guru besar: 20 • % tendik bersertifikat profesi: 52 • % tendik lulusan S2/S3: 20 • % tendik lulusan S1: 60 • % dosen kualifikasi doktor: 80 • % dosen paruh waktu/ praktisi/ industri (adjunct faculty): 20	• Visiting lecturer/ fellow: 250 • Kumulatif dosen & tendik tetap pensiun dini: 150 • % dosen mengunjungi kampus luar negeri min. 1 minggu: 30 • Mahasiswa asing penerima beasiswa: 90 • % mahasiswa di luar prodi utama: 20 • % mahasiswa di luar kampus: 20 • % kurikulum berbasis studi kasus, proyek, problem solving, dan multidisiplin: 20 • % mata kuliah menggunakan LMS: 100 • % prodi pasca sarjana berbasis penelitian: 20 • Prodi magister multidisiplin: 5 • Program RPL & profesi: 68 • Mata kuliah credit earning: 500 • Kelas berbahasa Inggris: 500 • Peserta outbound mobility: 1500 • Peserta inbound mobility: 700 • Program joint/ double degree: 40 • Dosen/peneliti mitra: 2000 • Mahasiswa doktoral: 2000 • Peneliti paska-doktoral: 125 • % dosen muda meneliti: 100 • Penelitian kerja sama: 1000 • Mahasiswa peserta KKN: 500 • Dosen terlibat pengabdian masyarakat: 300 • Dosen chief editor jurnal terindeks: 12 • Dosen reviewer jurnal terindeks: 200 • % pembangunan fisik innovation park: 100 • Badan usaha innovation park: 1	• % dosen non-pejabat struktural: 85 • % RKA Tridarma: 60 • Dosen per 100 mahasiswa: 12 • Rasio dosen-tenaga kependidikan: 1,20 • % dosen asing: 25 • % program studi terakreditasi unggul: 80 • % program studi terakreditasi internasional: 50 • % mahasiswa paska sarjana: 40 • Judul PPMI per dosen: 2,5 • Kerja sama: 4.000 • Mahasiswa program profesi dan RPL: 1000 • Mahasiswa asing per 100 mahasiswa dalam negeri: 5	• Pendapatan institusi: 5T • Dana lestari: 500M • Paten, HAKI dan karya yang dihasilkan: 500 • Start-up: 300 • Publikasi terindeks lima tahun (per dosen): 15.000 (10) • % mahasiswa lulus tepat waktu: 75 • Mahasiswa berprestasi: 400 • Dosen dan tenaga kependidikan berprestasi: 200	• % keberhasilan mahasiswa dalam setahun setelah lulus (bekerja/ wirausaha/ melanjutkan studi): 95 (73/7/15) • Paten, HAKI, dan karya yang dimanfaatkan masyarakat (royalti dan lisensi): 150 • Sitasi lima tahun (per dosen): 100.000 (60)

Keterangan :

Merah : Target Capaian Indikator Kinerja IKU

Kuning : Target Capaian Indikator Kinerja World Class University QS/THE

Garis Bawah : Target Capaian Indikator Kinerja Klasterisasi Perguruan Tinggi

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja
[S.1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
[S.2] Meningkatnya kualitas Dosen pendidikan tinggi.	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun Terakhir.	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,2
[S.3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	92

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja
[S.4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74
	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB
	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	83

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.	217.109.920.000

Terdapat perubahan anggaran antara PK awal dengan PK akhir, hal ini terjadi karena dilakukan penghitungan ulang sesuai dengan kebutuhan ITB. Pada PK akhir, anggaran turun menjadi Rp. 210.024.404.000.

PERJANJIAN AKHIR

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja
[S.1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi.	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
[S.2] Meningkatnya kualitas Dosen pendidikan tinggi.	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun Terakhir.	30
	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,2
[S.3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	92

Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Perjanjian Kinerja
[S.4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74
	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB
	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	83

Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.	210.024.404.000

F PROGRAM PRIORITAS

- 1 *Tracer study* dilakukan terhadap lulusan untuk mendapatkan data lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dengan cara penyebaran *questionnaire*; analisis data. Proses pengambilan data sudah selesai dan sudah diinputkan hasilnya ke *tracer* kemdikbud;
- 2 Sosialisasi dan pembekalan/pelatihan kegiatan kompetisi tingkat nasional dan internasional;
- 3 *Forum mix & match* untuk kegiatan lomba yang melibatkan mahasiswa lintas prodi/ fakultas/sekolah;
- 4 Program kegiatan dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri, motor utama kegiatan tersebut adalah dosen yang bernaung dalam fakultas/sekolah di ITB. Kegiatan tersebut menjadi program yang dikelola oleh fakultas/sekolah;
- 5 Kegiatan LPIK berfokus dalam mendorong pemanfaatan hasil-hasil penelitian di ITB melalui inovasi dengan program kegiatan yang terkait dengan inovasi diantaranya program pengembangan kewirausahaan, kesadaran pada hak kekayaan intelektual, dan membangun ekosistem;
- 6 Kegiatan LPIT berfokus pada pengelolaan pusat-pusat penelitian yang ada di ITB untuk berkegiatan secara multidisiplin dan menghasilkan karya ilmiah, teknologi, dan produk invensi unggul yang bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dapat menjadikan ITB sebagai institusi yang *globally respected and locally relevant*. Di dalam Lembaga LPIT juga bernaung *Science Techno Park* yang menyediakan ekosistem sebagai jangkar hilirisasi dari produk invensi menjadi produk inovasi;
- 7 Kegiatan pembinaan prestasi mahasiswa oleh DITMAWA yaitu mencakup pengisian realisasi capaian di triwulan 2 sebesar 95% terdapat kesalahan perhitungan, dikarenakan mitra akademik di luar QS-100 masih terhitung. Sedangkan untuk pengisian target capaian di triwulan 3 sebesar 56% yang sudah tidak memperhitungkan mitra akademik di luar QS-100;
- 8 Membuat gugus kendali mutu di FMIPA yang terkait kuliah MAFIKI dan layanan, koordinasi lanjutan dengan Direktorat Sarana dan Prasarana terkait tindak lanjut temuan mengenai *safety*, dan prodi melakukan evaluasi kurikulum. Untuk tindak lanjut akreditasi RSC disarankan agar pembangunan gedung kimia dilanjutkan sampai selesai;
- 9 Pembentukan tim penyusun laporan kinerja dan revidi laporan kinerja serta penerbitan peraturan rektor terkait SMK (Sistem Manajemen Kinerja), sebagai pedoman setiap pegawai dalam penyusunan SKP.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- A** CAPAIAN KINERJA
- B** REALISASI ANGGARAN
- C** EFISIENSI ANGGARAN
- D** INOVASI
- E** PENGHARGAAN
- F** *Collaborative & Crosscutting Program*

Kinerja ITB tahun 2022 diukur dari pencapaian S dan IKU yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja tahun 2022 oleh Rektor ITB untuk 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Kinerja ITB tahun 2022 merupakan kinerja tahun kedua periode rencana strategiss ITB periode 2021-2025. Rata-rata capaian kinerja pada tahun 2022 adalah sebesar 90% yang dihitung dari rata-rata capaian dari seluruh IKU. Terdapat 7 IKU yang mencapai target dari perjanjian kinerja. Namun demikian, masih ada 3 IKU yang belum mencapai target yang diperjanjikan. Hasil tertinggi yang diraih sebesar 132,7% pada sasaran 2 dengan indikator kinerja utama 2.1 yaitu persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir. IKU 1.2 merupakan capaian kinerja terendah ITB, yaitu hanya 27,4% , hal ini terjadi karena terbatasnya kegiatan MBKM 20 SKS di luar kampus yang sesuai dengan tujuan pendidikan program studi dan capaian pembelajaran lulusan program studi dan kondisi pandemi pada tahun 2020-2022 yang membatasi mobilitas kegiatan pembelajaran di dalam kampus, sehingga memberikan dampak dimana mahasiswa cenderung lebih memilih mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kampus.

Persentase Capaian 2022

IKU 1.1
112,5%

IKU 3.1
65,2%

IKU 1.2
27,4%

IKU 3.2
42,6%

IKU 2.1
132,7%

IKU 3.3
100%

IKU 2.2
100,2%

IKU 4.1
BB

IKU 2.3
114,1%

IKU 4.2
109,8%

Sasaran Kinerja Utama [1]

Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi.

No	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.	80	90	112,5 %
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25	6,85	27,4 %

Sasaran Kinerja Utama [2]**Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi.**

No	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	30	39,6	132 %
2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75	75,18	100,2 %
2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,2	3,65	114,1 %

Sasaran [3]**Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.**

No	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	92	60	65,2 %
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50	21,3	42,6 %
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74	74	100 %

Sasaran [4]**Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi.**

No	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB	BB	BB
4.2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	83	91,13	109,8%

Secara garis besar, rata-rata capaian IKU Institut Teknologi Bandung tahun 2022 sebesar 90%. Pencapaian sasaran dan menginformasikan indikator pendukung sasaran sesuai hasil pengukuran kinerja.

Kriteria uraian di paparkan berdasarkan berikut di bawah ini :

1. Penjelasan singkat definisi operasional Indikator Kinerja;
2. Cara perhitungan indikator kinerja;
3. Metode penghitungan indikator kinerja utama beserta penjelasan indikator kinerja;
4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya beserta penjelasan indikator kinerja;
5. Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra beserta penjelasan indikator kinerja;
6. Analisis program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja indikator kinerja;
7. Analisis faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja;
8. Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja;
9. Analisis terkait langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja;
10. Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja.

Hasil analisis dan uraian singkat terkait seluruh S dan IKU tahun 2022 tersebut adalah sebagai berikut :

Sasaran Kinerja Utama [1]

Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

No	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.	80	90	112,5 %
1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25	6,85	27,4 %



Capaian Kinerja Utama 1.1 dan 1.2

Indikator Kinerja Utama [IKU 1.1]

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Persentase mahasiswa ITB yang telah menjadi alumni tahun 2021 dan berhasil mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta sebanyak 112,5%.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah:

$$\frac{\text{Jumlah Lulusan Pendidikan Tinggi tahun Y-1
Langsung Bekerja/Berwirausaha}}{\text{Jumlah Lulusan tahun Y-1 dalam Laporan Tracer
Study Perguruan Tinggi}} \times 100\%$$

Data *tracer study* ITB tahun 2022 mencatat 90% dari lulusan yang mengisi kuesioner sudah mendapatkan kerja atau menjadi wiraswasta.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 1.1 untuk tahun 2022 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-1.1	80	90	112,5%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.1 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan capaian IKU 1.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.1 mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Realisasi Capaian 2021	Realisasi Capaian 2022
IKU-1.1	64,9	90

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan capaian IKU 1.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.1 mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Realiasi Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-1.1	90	91

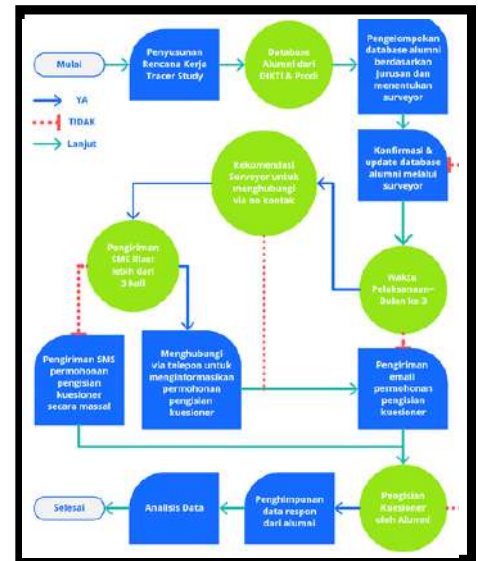
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa realiasi IKU 1.1 lebih rendah dari target Renstra ITB yang ditetapkan atau tercapai 98,9%. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan target IKU 1.1 maka realisasi sudah melebihi target dengan capaian kinerja sebesar 112,5%.

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasi target indikator kinerja.

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta yaitu *Tracer Study*.

Tracer study dilakukan terhadap lulusan untuk mendapatkan data lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dengan cara :

- *Penyebaran questionnaire*;
- Analisis data. Proses pengambilan data sudah selesai dan sudah diinputkan hasilnya ke *tracer* kemdikbud.
- Kegiatan *tracer study* ITB mengikuti prosedur dipaparkan pada gambar di samping berikut ini:



Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa mencakup :

- *Saturday lesson* bisnis/DUDI;
- Program Mahasiswa Wirausaha (PMW);
- Bantuan program perusahaan rintisan mahasiswa melalui kerjasama antara Direktorat Kemahasiswaan (DITMAWA) dengan Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan ITB.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

Tahun 2022 ITB melakukan 2 (dua) kali survey, survey tersebut dilakukan untuk lulusan 2021 (Y-1) sesuai permintaan Kemenristekdikti dengan *response rate* 79,8% dan survey untuk lulusan 2015 (Y-6), dengan *response rate* 93%, untuk analisis lebih jauh sesuai kebutuhan ITB.

Kendala utama dalam *tracer study* adalah response dari lulusan 2021 (Y-1) yang menjadi responden masih belum maksimal sehingga data yang masuk lebih sedikit dari survey untuk mahasiswa lulusan 2015. Namun demikian, dari kedua survey tersebut, data responden yang masuk menunjukkan lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta adalah sekitar 90%.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

- 1 Meningkatkan *response rate* dengan pengembangan dan pemanfaatan sistem *tracer study* agar dapat menjangkau lebih banyak lulusan;
- 2 Meningkatkan *response rate* dengan melakukan survey ulang terhadap alumni yang belum memberikan respon;
- 3 Meningkatkan *response rate* dengan mendorong mahasiswa memanfaatkan layanan pengembangan karir (termasuk lowongan kerja);
- 4 Meningkatkan *response rate* dengan berkoordinasi dengan fakultas/sekolah dan program studi, agar mendorong lulusan 2021 mengisi kuesioner *tracer study*;
- 5 Meningkatkan *response rate* dengan bekerja sama dengan panitia wisuda untuk melakukan survey bagi wisudawan yang sudah bekerja.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

- 1 Meningkatkan *response rate tracer study* terutama bagi lulusan 2021;
- 2 Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa mencakup :
 - *Saturday lesson* bisnis/DUDI;
 - Program Mahasiswa Wirausaha (PMW);
 - Bantuan program perusahaan rintisan mahasiswa melalui kerjasama antara Direktorat Kemahasiswaan (DITMAWA) dengan Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan ITB.
- 3 Melaksanakan kegiatan pengembangan karir mencakup :
 - Memberi layanan karir bagi mahasiswa dan alumni baru ITB;
 - Penyediaan info lowongan kerja;
 - Magang;
 - Konseling karir;
 - Fasilitas rekrutmen daring (*online*);
 - Penyelenggaraan rekrutmen di kampus;
 - Presentasi profil perusahaan;
 - *Company branding*;
 - *Career days* khusus bagi perusahaan tertentu;
 - *Integrated career days* untuk berbagai perusahaan/DUDI;
 - Peningkatan kerjasama perekrutan dengan perusahaan/DUDI.

Indikator Kinerja Utama [IKU 1.2]

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

IKU 1.2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 seperti berikut :

- Kategori A : menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus;
- Kategori B : meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

IKU 1.2 kategori A (mahasiswa menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus), yakni persentase mahasiswa S1 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus.

Perhitungan capaian IKU 1.2 kategori A dilakukan melalui pencatatan jumlah mahasiswa S1 yang melakukan kegiatan di luar kampus dalam kategori yang memenuhi minimal 20 SKS dari kegiatan berikut :

- Kegiatan pertukaran pelajar;
- Kegiatan non pertukaran pelajar, yang meliputi setidaknya salah satu dari jenis kegiatan magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Karena adanya perbedaan antara tahun anggaran dan tahun akademik, maka konversi untuk tahun anggaran X adalah:

- Semester II tahun akademik $(X-1)/X$; dan
- Semester I tahun akademik $X/(X+1)$.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah :

$$\frac{\text{Jumlah Mahasiswa yang memperoleh prestasi minimal prestasi nasional pada tahun 2021 yang berhasil dilaporkan}}{\text{Jumlah Mahasiswa pada tahun 2021}} \times 100\%$$

Tahun 2022, data prestasi yang terkumpul adalah sebanyak 4.4% dari total mahasiswa ITB. Data bersifat sementara karena proses pengumpulan data masih berjalan terutama untuk penyiapan data SIMKATMAWA.

Cara perhitungan IKU 1.2 kategori A untuk tahun 2022 terdiri dari data :

- Jumlah mahasiswa S1 yang melakukan kegiatan di luar kampus minimal 20 SKS pada Semester II-2021/2022; dan
- Jumlah mahasiswa S1 yang melakukan kegiatan di luar kampus minimal 20 SKS pada Semester I-2022/2023, yang diperoleh dari data yang tercatat di SIX untuk dua jenis kategori kegiatan (pertukaran pelajar dan non pertukaran pelajar).

Pencatatan data mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di luar kampus dilakukan melalui Sistem Informasi Akademik ITB (SIX) dengan 2 (dua) jenis pencatatan :

- Kegiatan pertukaran pelajar, dilakukan melalui menu alih kredit pada menu ini, program studi mencatatkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar di perguruan tinggi lain beserta mata kuliah konversi dan/atau SKS yang diakui di ITB;
- Kegiatan non pertukaran pelajar, dilakukan melalui menu aktivitas kemahasiswaan. Pada menu ini, program studi mencatatkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM non pertukaran pelajar beserta mata kuliah konversi dan SKS yang diakui di ITB.

Data capaian IKU 1.2 kategori A diambil untuk 4 (empat) triwulan (TW) untuk tahun 2022, dimana penjelasan untuk masing-masing TW ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Periode Triwulan	Periode Bulan	Periode Semester tahun Akademik
TW-1	Januari – Maret 2022	Semester II-2021/2022
TW-2	April – Juni 2022	Kumulatif data hingga Juni 2022 (Semester II-2021/2022)
TW-3	Juli – September 2022	Kumulatif data hingga September 2022 (Semester II-2021/2022 dan Semester I-2022/2023)
TW-4	Oktober – Desember 2022	Kumulatif data hingga Desember 2022 (Semester II-2021/2022 dan Semester I-2022/2023)

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut data rekapitulasi target dan capaian IKU 1.2 kategori A untuk tahun 2022 periode triwulan :

IKU	TW-2		TW-3		TW-4	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
IKU-1.2	25%	1.02%	25%	1.83%	25%	2.45%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.2 kategori A (Jumlah mahasiswa berkegiatan di luar kampus minimal 20 SKS) masih berada di bawah dari target yang ditetapkan. Namun capaian IKU 1.2 ini belum digabungkan dengan capaian kategori B (prestasi mahasiswa minimal tingkat nasional) yang berada di bawah koordinasi Direktorat Kemahasiswaan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan capaian IKU 1.2 kategori A pada perjanjian akhir tahun pada tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 1.2 kategori A mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Capaian 2021	Capaian 2022
IKU-1.2	2,52%	2,45%

Rincian data jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar dan non pertukaran pelajar minimal 20 SKS untuk tahun 2021 dan 2022 ditunjukkan pada data berikut ini :

IKU	Capaian 2021			Capaian 2022		
	Pertukaran Pelajar	Non Pertukaran Pelajar	Student Body	Pertukaran Pelajar	Non Pertukaran Pelajar	Student Body
IKU-1.2	137	286	17296	421	37	18168

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM Non Pertukaran Pelajar mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, sedangkan jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pertukaran pelajar mengalami penurunan yang juga signifikan. Kegiatan pertukaran pelajar minimal 20 SKS sebagian besar diperoleh dari kegiatan *student exchange* atau *double degree* ke Perguruan Tinggi Luar Negeri, dimana keduanya mengalami penurunan karena terdampak dari kondisi pandemi *covid-19*. Sedangkan kegiatan MBKM non pertukaran pelajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena mahasiswa yang sudah mulai lebih mengenal MBKM dan beberapa program studi menjalankan program yang ditujukan untuk peningkatan capaian jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan di luar kampus, seperti program PKKM 2021.

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini merupakan data yang menunjukkan perbandingan capaian IKU 1.2 kategori A pada perjanjian akhir pada tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator persentase mahasiswa belajar di luar kampus pada kategori A (jumlah mahasiswa berkegiatan di luar kampus minimal 20 SKS) tahun 2022 masih berada di bawah target jangka menengah Renstra ITB.

IKU	Capaian 2021	Target Renstra Tahun 2022
IKU-1.2	2,45%	12%

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasi target indikator kinerja.

Beberapa program dan kegiatan yang mendukung realisasi target indikator kinerja diantaranya :

- Bekerja sama dengan mitra program studi dalam merancang kegiatan di luar kampus dalam bentuk kegiatan non pertukaran pelajar yang dapat diikuti oleh mahasiswa, dimana kegiatan yang dirancang tersebut dapat sejalan dengan capaian pembelajaran lulusan dari program studi;
- Menjalin kerjasama pendidikan dengan mitra perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk merancang dan menyelenggarakan kegiatan pertukaran pelajar dalam bentuk *student exchange* atau *double degree*;
- Mengikuti program-program pendanaan yang diselenggarakan oleh Dikti yang ditujukan bagi peningkatan capaian IKU, seperti kegiatan PKKM dan *Matching Fund*.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Salah satu faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah kegiatan MBKM yang sejalan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi. Program studi memiliki CPL yang merupakan bentuk janji program studi dan ITB kepada masyarakat bahwa program studi dan ITB akan menghasilkan lulusan dengan kriteria kemampuan sebagaimana disampaikan dalam CPL prodi. Kegiatan MBKM dengan bobot 20 SKS yang kurang sejalan dengan CPL prodi menyebabkan prodi tetap harus membekali mahasiswa dengan pembelajaran agar mahasiswa yang lulus memiliki kemampuan sesuai CPL prodi.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

Sejalan dengan analisis keberhasilan dalam mencapai target, salah satu hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja adalah masih terbatasnya kegiatan MBKM 20 SKS di luar kampus yang sesuai dengan tujuan pendidikan program studi dan capaian pembelajaran lulusan program studi. Selain itu, kondisi pandemi pada tahun 2020-2022 yang membatasi mobilitas kegiatan pembelajaran di dalam kampus, saat ini memberikan dampak dimana mahasiswa cenderung lebih memilih mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kampus karena hilangnya kesempatan tersebut pada masa pandemi.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Salah satu langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mencapai target, ITB melaksanakan beberapa program melalui pendanaan mandiri yang ditujukan bagi program studi untuk melakukan perancangan dan inisiasi kegiatan MBKM yang sesuai dengan CPL prodi.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

Beberapa strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja :

1. Penyelenggaraan program pendanaan mandiri;
2. Menjalinkan kerjasama dengan mitra program studi dalam merancang kegiatan di luar kampus baik untuk kegiatan pertukaran pelajar dan non pertukaran pelajar;
3. Menjalinkan kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi mitra seperti UNPAD untuk penyelenggaraan kegiatan pertukaran pelajar dan penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa;
4. Pengembangan sistem yang terintegrasi untuk MBKM agar seluruh *civitas* akademika dapat memperoleh dan menyampaikan informasi terkait MBKM, mahasiswa dapat melakukan pendaftaran kegiatan MBKM dengan lebih mudah, dan lain-lain. Sistem terintegrasi ini mencakup penyampaian informasi, pendaftaran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan, proses seleksi mahasiswa, asesmen dan evaluasi keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan MBKM.

Sasaran Kinerja Utama [2]

Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

No	Indikator Kinerja Utama	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	30	39,6	132 %
2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75	75,18	100,2 %
2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,2	3,65	114,1 %



Capaian Kinerja Utama 2.1, 2.2 dan 2.3

Indikator Kinerja Utama [IKU 2.1]

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun Terakhir.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir dihitung dengan rumusan perbandingan jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir dengan jumlah total dosen ITB NIDN.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah :

$$\frac{\text{Jumlah Dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir}}{\text{Total dosen ITB NIDN}} \times 100\%$$

Pada tahun 2022, capaian terkait persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir sebesar 24,94%. Capaian ini lebih rendah dari target sebesar 30% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 83,1%. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 25,0%, terdapat penurunan capaian walaupun tidak signifikan, yakni sebesar 0,06 poin.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 2.1 untuk tahun 2022 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.1	30	39,6	132%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.1 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 2.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.1 mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Realisasi Capaian 2021	Realisasi Capaian 2022
IKU-2.1	25,8	39,6

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 2.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS-100 berdasarkan bidang ilmu (QS-100 *by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-2.1	39,6	15

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.1 telah mencapai lebih dari target Renstra ITB yang ditetapkan.

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasiian target indikator kinerja.

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut dilakukan oleh berbagai unit di ITB. Terkait dengan kegiatan dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri, motor utama kegiatan tersebut adalah dosen yang bernaung dalam fakultas/sekolah di ITB.

Kegiatan tersebut menjadi program yang dikelola oleh fakultas/sekolah. Direktorat Kepegawaian akan mencatatkan kegiatan tridharma di kampus lain yang dilaporkan oleh fakultas/sekolah dan/atau yang memerlukan perizinan khusus terkait penugasan tersebut. Sementara untuk kegiatan membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, program dan pencatatan dilakukan di Direktorat Kemahasiswaan.

Direktorat Kepegawaian tidak memiliki program khusus untuk pencapaian target indikator kinerja tersebut. Direktorat Kepegawaian mencatatkan administrasi dan surat izin/keterangan untuk dosen yang berkegiatan di kampus lain, seperti diminta menjabat menjadi Rektor atau mengajar di kampus lain atas pengajuan dari fakultas/sekolah dan izin dari pimpinan ITB.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Sinergi antara Direktorat Kepegawaian dengan sekolah/fakultas dalam membina/memonitor, mendorong agar target indikator kinerja dapat tercapai. Selain itu, fakultas/sekolah berperan aktif dalam mencatatkan kegiatan dosen di luar kampus dengan lebih baik.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja, sebagai berikut :

- 1 Perlu pertimbangan/kebijakan khusus untuk izin terhadap dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, terutama kaitannya dengan waktu berkegiatan tridharma di ITB;
- 2 Untuk pencatatan dosen praktisi di industri, umumnya tidak tercatatkan di Direktorat Kepegawaian, dan dicatatkan oleh fakultas/sekolah;
- 3 Untuk pencatatan dosen yang membimbing kegiatan kemahasiswaan, sudah tercatatkan dengan baik di Direktorat Kemahasiswaan.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang hadapi agar target indikator kinerja dapat tercapai yaitu dengan melakukan pencatatan indikator kinerja ini sebaiknya dikumpulkan dari berbagai sumber, terutama dari fakultas/sekolah dan juga Direktorat Kemahasiswaan.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai yaitu mendorong dosen maupun fakultas/sekolah untuk mencatatkan kegiatan di luar kampus dengan lebih baik.

Indikator Kinerja Utama [IKU 2.2]

Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau sarjana dan lulusan program doktor untuk program pasca sarjana.

Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dihitung dengan rumusan perbandingan jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja dengan jumlah total dosen ITB NIDN.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Metode penghitungan indikator kinerja utama ini adalah :

$$\frac{\text{Jumlah Dosen tetap berkualifikasi akademik S3 memiliki sertifikat kompetensi atau profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja}}{\text{Total dosen ITB NIDN}} \times 100\%$$

Pada tahun 2022, capaian persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebesar 75,19%. Capaian ini lebih tinggi dari target, yakni 75% dengan persentase capaian terhadap target sebesar 100,25%. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 73,37%, terdapat peningkatan capaian, yakni sebesar 1,82 poin pada tahun 2022 atau sebesar 2,48%.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 2.2 untuk tahun 2022 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.2	75	75,2	100,2%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 2.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun pada tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Realisasi Capaian 2021	Realisasi Capaian 2022
IKU-2.2	74,5	75,2

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 2.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-2.2	75,2	76

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.2 telah mencapai lebih dari target Renstra ITB yang ditetapkan.

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasiian target indikator kinerja.

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut antara lain :

- 1 Mewajibkan dosen yang belum memiliki gelar doktor untuk menempuh pendidikan doktor dan bagi dosen baru untuk menempuh jenjang pendidikan doktor paling lambat 3 (tiga) tahun setelah tanda tangan kontrak kerja;
- 2 Sejak rekrutmen periode tahun 2022, ditetapkan gelar doktor sebagai salah satu persyaratan rekrutmen dosen baru.

Berdasarkan capaian tersebut, faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja tersebut diantaranya kondisi *covid-19* yang membatasi mobilitas masyarakat, mempengaruhi pelaksanaan tugas/izin belajar dosen, ketepatan waktu penyelesaian studi lanjut dosen, maupun tingkat kerjasama program studi dengan dunia industri.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Dorongan terhadap dosen yang belum studi lanjut pada tingkat S3 agar dapat segera mengajukan studi lanjut (jika sudah memenuhi syarat) antara lain dengan menyampaikan informasi beasiswa dan juga kerjasama lain yang diinisiasi oleh ITB dengan berbagai universitas di dalam maupun luar negeri.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja, sebagai berikut :

- 1 Kondisi *covid-19* yang membatasi mobilitas masyarakat, mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas/izin belajar dosen;
- 2 Komitmen dari dosen tugas/izin belajar dalam menyelesaikan studi tepat waktu serta kendala pribadi yang dihadapi dosen saat tugas/izin belajar menghambat kelancaran studi.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Langkah antisipasi yang diambil untuk mengatasi permasalahan atau hambatan yang hadapi agar target indikator kinerja dapat tercapai yaitu bersama unit kerja melakukan monitoring studi lanjut dosen.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai, antara lain :

- 1 Monitoring terhadap dosen yang sedang tugas belajar agar dapat lulus tepat waktu;
- 2 Mendorong dosen yang belum studi lanjut pada tingkat S3 agar dapat segera mengajukan studi lanjut (jika sudah memenuhi syarat) antara lain dengan menyampaikan informasi beasiswa dan juga kerjasama lain yang diinisiasi oleh ITB dengan berbagai universitas di dalam maupun luar negeri.

Indikator Kinerja Utama [IKU 2.3]

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Judul penelitian merupakan keluaran yang diakui sebagai hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Untuk mengukur kinerja PPM, IKU 2.3 telah menetapkan panduan yang mengakomodasi berbagai kegiatan PPM dengan berbagai variasi keluaran, seperti :

- Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral;
- Karya ilmiah terindeks oleh lembaga global yang bereputasi;
- Ide di dalam jurnal, buku, bab, dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan;
- Memperoleh paten nasional;
- Buku yang berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional.

Pada tahun 2022, ITB dengan 1465 orang dosen telah menghasilkan sejumlah 5354 keluaran dalam berbagai bentuk tersebut di atas. Dengan demikian, nilai capaian IKU 2.3 ITB pada tahun 2022 sesuai formula adalah :

Total Keluaran

Total dosen ITB NIDN

x 100%

Capaian IKU 2.3 tersebut berhasil memenuhi target ITB untuk tahun 2022 yang ditetapkan sebesar 3,2.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

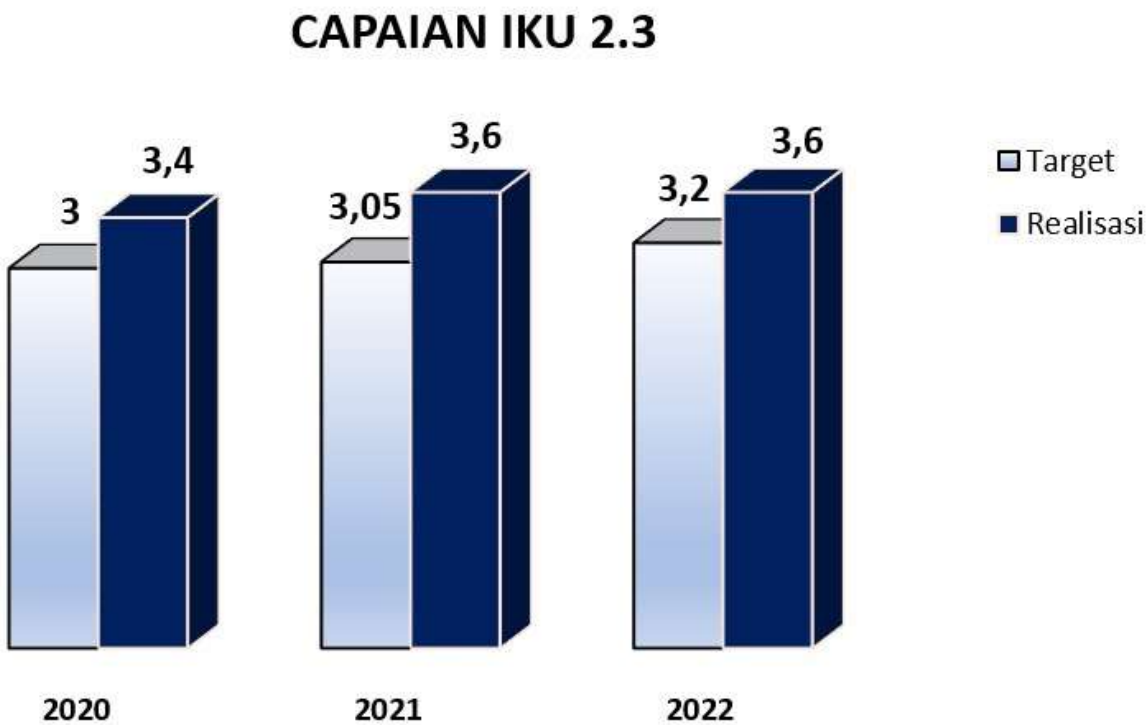
Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 2.3 untuk tahun 2022 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-2.3	3,2	3,65	114,1%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.3 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 2.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.3 mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yaitu sebesar 3,6. Hal ini dikarenakan meski jumlah keluaran meningkat, jumlah dosen juga meningkat.

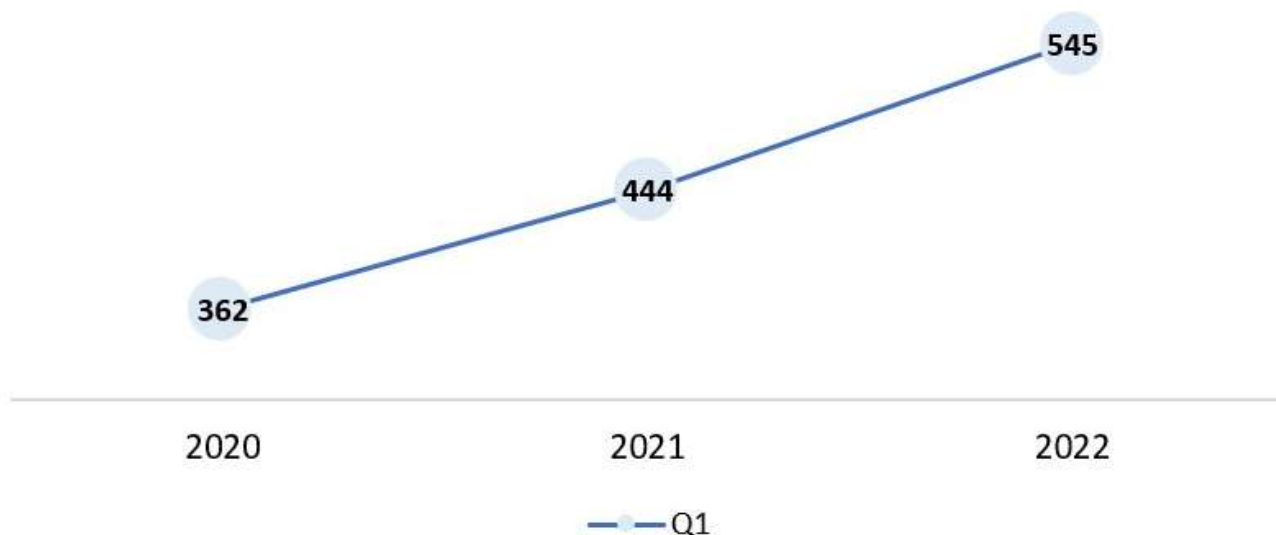


Keluaran	2020	2021	2022
Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.	1862	2167	2087
Karya ilmiah yang terindeks oleh lembaga global yang bereputasi.	2051	1934	1736
Ide di dalam jurnal, buku, bab, dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.	364	604	1423
Memperoleh paten nasional.	210	103	76
Buku berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional.	74	89	32
Total	4561	4897	5354

Tabel diatas merupakan data yang menunjukkan komposisi keluaran dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Total keluaran menunjukkan peningkatan dan jumlah keluaran paling besar adalah penelitian yang diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral dan karya ilmiah yang terindeks oleh lembaga global yang bereputasi. Peningkatan yang paling besar ada pada keluaran berupa ide di dalam jurnal, buku, bab yang dipakai pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan ditetapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan. Penurunan ada pada setiap keluaran khususnya dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Secara khusus, untuk keluaran berupa karya ilmiah yang terindeks oleh lembaga global yang bereputasi, meskipun terjadi penurunan kuantitas, akan tetapi kualitas karya ilmiah semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat diidentifikasi dari adanya peningkatan jumlah publikasi jurnal kategori kuartil 1 (Q1) menurut standar yang di berlakukan oleh Scimago dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Hal ini sejalan dengan kampanye Budaya Ilmiah Unggul di ITB yang salah satu implementasinya adalah dengan mendorong dosen ITB untuk meningkatkan kualitas publikasi ilmiah melalui luaran wajib penelitian berupa publikasi pada jurnal kategori Q1.

PENINGKATAN JURNAL INTERNASIONAL TERINDEKS SCOPUS Q1



Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 2.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-2.3	3,6	700

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 2.3 tidak dapat dibandingkan secara langsung, karena pada target Renstra ITB yang ditetapkan berpedoman pada jumlah keluaran. Apabila dilihat dari jumlah keluaran karya ilmiah yang terindeks pada lembaga global bereputasi adalah sebesar 1.736.

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasiian target indikator kinerja.

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut yaitu program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain melaksanakan kegiatan pengajaran, sesuai Tridharma Perguruan Tinggi, dosen perlu melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PPM). Kegiatan PPM di ITB dikoordinir oleh 3 lembaga yang secara struktural berada di bawah Wakil Rektor Bidang Riset dan Inovasi (WRRRI), yaitu:

- 1 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Kegiatan LPPM berfokus pada penelitian dasar berupa terobosan di bidang sains, teknologi, dan seni. Selain itu LPPM juga mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk implementasi sains, teknologi, dan seni yang tepat guna untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 2 Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan (LPIK). Kegiatan LPIK berfokus dalam mendorong pemanfaatan hasil-hasil penelitian di ITB melalui inovasi dengan program kegiatan yang terkait dengan inovasi diantaranya program pengembangan kewirausahaan, kesadaran pada hak kekayaan intelektual, dan membangun ekosistem.
- 3 Lembaga Pengembangan Ilmu dan Teknologi (LPIT). Kegiatan LPIT berfokus pada pengelolaan pusat-pusat penelitian yang ada di ITB untuk berkegiatan secara multidisiplin dan menghasilkan karya ilmiah, teknologi, dan produk invensi unggul yang bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga dapat menjadikan ITB sebagai institusi yang *globally respected and locally relevant*. Di dalam Lembaga LPIT juga bernaung *science techno park* yang menyediakan ekosistem sebagai jangkar hilirisasi dari produk invensi menjadi produk inovasi.

Selain melalui tiga lembaga tersebut, dosen ITB dapat berpartisipasi dalam kegiatan PPM di masing-masing fakultas/sekolah melalui pendanaan Program Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (P2MI). Dosen ITB juga dapat melakukan kegiatan PPM dengan aktif menjalin kerjasama dengan berbagai mitra baik di dalam maupun luar negeri.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) berfokus pada penelitian dasar berupa terobosan di bidang sains, teknologi, dan seni. Selain itu LPPM juga mengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk implementasi sains, teknologi, dan seni yang tepat guna untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

Adanya penurunan anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari Kemendikbud-Ristek untuk ITB.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

- 1 Melakukan monitoring terhadap janji luaran pada penelitian-penelitian dalam 2 tahun terakhir;
- 2 Mendorong dosen ITB yang tidak mempunyai publikasi jurnal bereputasi dalam 3 tahun terakhir agar dapat menghasilkan publikasi.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

Untuk menjaga ataupun meningkatkan pencapaian IKU 2.3 di ITB, beberapa hal yang menjadi strategi ke depannya antara lain :

- 1 Melanjutkan Program Riset Internasional yang memfasilitasi dosen ITB dalam melakukan penelitian dan menghasilkan publikasi dengan mitra luar negeri;
- 2 Melakukan monitoring terhadap janji luaran pada penelitian-penelitian dalam 2 tahun terakhir;
- 3 Mendorong dosen ITB yang tidak mempunyai publikasi jurnal bereputasi dalam 3 tahun terakhir agar dapat menghasilkan publikasi.



LPPM sebagai unit kerja pendukung di ITB, mengemban tugas sebagai pintu yang memfasilitasi dan mengkoordinasi secara institusi kegiatan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan sinergi timbal balik antara kompetensi akademisi ITB dengan masyarakat. Kerjasama LPPM-ITB di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan konsultasi telah terjalin dengan baik dengan berbagai mitra, diantaranya adalah lembaga penelitian, pemerintah, industri, swasta, BUMN, dan lembaga-lembaga terkait lainnya dari dalam negeri maupun luar negeri untuk terciptanya kebersihan air, lingkungan, bangunan, komunitas dan sebagai perwujudan dari tingginya kepercayaan masyarakat sebagai mitra kerja terhadap kemampuan LPPM-ITB. Kemudian memiliki karya yang telah di aplikasikan kepada masyarakat di antaranya yaitu :

- Teknologi IoT untuk peningkatan ekonomi budidaya ikan patin;
- Inovasi produk cangkuk untuk memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) studi kasus IKM Pandai Besi Desa Mekarmaju Kabupaten Bandung;
- Pengembangan dan Instalasi perangkat IoT untuk pemantauan mesin produksi pada Industri kecil pemesinan;
- Biofiltrasi untuk peningkatan kualitas air budi daya udang putih;
- Memasyarakatkan sistem otonomi untuk petani, dan sebagainya.

Sasaran Kinerja Utama [3]

Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

No	Indikator Kinerja Sasaran	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	92	60	65,2 %
3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50	21,3	42,6 %
3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74	74	100 %



Capaian Kinerja Utama 3.1, 3.2 dan 3.3

Indikator Kinerja Utama [IKU 3.1]

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra dihitung dengan mitra akademik di dalam rangking yang masuk pada QS-100.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Cara mengukur kinerja kerjasama pada IKU 3.1 yaitu persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah kerjasama dengan mitra (QS < 100)}}{\text{Jumlah Program Studi S1}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh capaian indikator kinerja sebesar 60.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 3.1 untuk tahun 2022 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.1	92	60	65,2%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.1 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 3.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.1 mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Realisasi Capaian 2021	Realisasi Capaian 2022
IKU-3.1	100	60

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 3.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-3.1	60	-

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasiian target indikator kinerja.

Kegiatan dilakukan bersamaan dengan proses pembinaan prestasi mahasiswa oleh DITMAWA yaitu mencakup :

- 1 Pengisian realisasi capaian di triwulan 2 sebesar 95% terdapat kesalahan perhitungan, dikarenakan mitra akademik di luar QS-100 masih terhitung. Sedangkan untuk pengisian target capaian di triwulan 3 sebesar 56% yang sudah tidak memperhitungkan mitra akademik di luar QS-100;
- 2 Pengisian data kerja sama (kerma) untuk tiap prodi yang ada di fakultas berhasil dilakukan sebelum tenggat waktu. Hanya saja memang tidak semua prodi memiliki kerma dengan pihak luar secara langsung. Untuk prodi yang belum memiliki kerma dengan pihak lain diwakili oleh kerma fakultas. Pengumpulan data tentang kerja sama senantiasa dilakukan dengan meminta informasi pada fakultas/sekolah terkait.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

- 1 Sosialisasi pengelolaan MoU di ITB dengan SOP lintas unit yang baku diajukan ke WRURK;
- 2 Perbanyak kerma dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*;
- 3 Sistem tarik data langsung untuk data kerma untuk mengurangi kesalahan dan input data berulang.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

- 1 Fakultas/sekolah tidak secara langsung atau secara kontinu memberikan informasi mengenai kerma (dapat dalam bentuk PKS) yang dimiliki, meskipun telah ada MoU yang menaungi kerma tersebut, yang sebelumnya diproses/dikelola oleh Biro Kemitraan;
- 2 Kerma yang diakui sebagai capaian IKU adalah kerma dengan Universitas dengan peringkat QS < 100 atau dengan partner industri;
- 3 Kebanyakan mitra akademik ITB adalah universitas di luar ranking QS-100. Hal ini tentu bukan sesuatu yang tidak baik, dan tidak dapat diakui sebagai capaian IKU;
- 4 Sistem repositori daring untuk pencatatan kerma ITB dikoordinasikan oleh Biro Kemitraan masih belum diisi secara kontinu/optimal;
- 5 Tidak semua prodi memiliki kerja sama langsung dengan mitra dalam/luar negeri. Oleh karena itu data kerja samanya menggunakan data kerja sama fakultas. Perlu juga dicatat bahwa di ITB hanya F/S yang boleh membuat PKS dengan pihak mitra. Inisiatif kerma dari Prodi diakomodasi oleh F/S.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Pengumpulan dokumen kerma harus dilakukan jauh sebelum tanggal terakhir pelaporan ke Kemdikbud-Ristek.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

- 1 Sosialisasi pengelolaan MoU di ITB dengan SOP lintas unit yang baku diajukan ke WRURK;
- 2 Pengumpulan dokumen kerma harus dilakukan jauh sebelum tanggal terakhir pelaporan ke Kemdikbud-Ristek;
- 3 Perbanyak kerma dengan industri. Masing-masing prodi pada tiap fakultas memiliki kerja sama yang *multiyears*;
- 4 Upgrade SIMITRA (aplikasi pencatatan basis data kerja sama Biro Kemitraan) sedang dilakukan. Sekarang dalam tahap dokumentasi kebutuhan dan dituangkan dalam BRD. Sementara itu, optimasi sistem lama dilakukan sebagai tempat *back up* informasi MoU yang telah ada. Dalam skema perencanaan Simitra yang baru, seorang PIC dari F/S atau unit kerja lainnya memiliki akses unggah dan unduh dokumen pada Simitra. Format Simitra juga akan disesuaikan dengan kebutuhan pelaporan data kerja sama kemendikbud atau lainnya;
- 5 *Endorsement* dari pimpinan untuk pengumpulan dokumen sangat diperlukan;
- 6 Sistem tarik data langsung seperti halnya SISTER mungkin diintegrasikan untuk data kerma.

Indikator Kinerja Utama [IKU 3.2]

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Direktorat Pendidikan merupakan unit kerja di ITB yang bertugas dalam pencatatan capaian IKU 3.2. Pencatatan data IKU 3.2 dilakukan melalui Sistem Informasi Akademik ITB (SIX) pada bagian portofolio kelas mata kuliah yang diisi oleh dosen pengampu mata kuliah.

Sebagaimana halnya dengan IKU 1.2, karena adanya perbedaan antara tahun anggaran dan tahun akademik, maka konversi untuk tahun anggaran X adalah :

- Semester II tahun akademik (X-1)/X; dan
- Semester I tahun akademik X/(X+1).

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Cara Perhitungan IKU-3.2 untuk tahun 2022 terdiri dari data :

1. Semester II-2021/2022, dan
2. Jumlah mata kuliah S1 yang memiliki bobot evaluasi minimal 50% dari pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan/atau proyek (*team-based project*) pada Semester I-2022/2023. Untuk Jumlah mata kuliah S1 yang memiliki bobot evaluasi minimal 50% dari pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) dan/atau proyek (*team-based project*). Data capaian IKU 3.2 untuk tahun 2022 ditunjukkan pada data di bawah ini :

Periode Triwulan	Periode Bulan	Periode Semester tahun Akademik
TW-2	s.d. Juni 2022	Kumulatif data hingga Juni 2022 (Semester II-2021/2022)
TW-4	s.d. Desember 2022	Kumulatif data hingga Desember 2022 (Semester II-2021/2022 dan Semester I-2022/2023)

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut data rekapitulasi target dan capaian IKU 3.2 tahun 2022 pada perjanjian akhir sebagai berikut :

IKU	TW-2		TW-4	
	Target	Capaian	Target	Capaian
IKU-3.2	50%	21.3%	50%	21.3%

Data berikut dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.2 masih berada di bawah dari target yang ditetapkan. Capaian pada TW-2 dan TW-4 bernilai sama karena pada Desember 2022 (akhir TW-4) masa perkuliahan di ITB belum selesai sehingga dosen belum melakukan pengisian evaluasi pembelajaran Semester I-2022/2023 di portfolio kelas.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya

Berikut merupakan data yang menunjukkan perbandingan capaian IKU 3.2 untuk akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.2 mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-3.2	18,2%	21,3%

Rincian data jumlah mata kuliah yang memiliki bobot evaluasi memenuhi kriteria IKU 3.2 tahun 2021 dan 2022 ditunjukkan pada data di bawah ini :

Indikator Kinerja Utama	Capaian 2021	Capaian 2022
IKU-3.2	432 mata kuliah	597 mata kuliah

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Renstra ITB tidak memiliki indikator kinerja yang tepat sama dengan IKU 3.2. Renstra ITB memiliki indikator terkait namun berupa persentase prodi yang memiliki kurikulum berbasis studi kasus, proyek kelompok, *problem solving*, dan multidisiplin. Target capaian Renstra untuk persentase prodi yang memiliki kurikulum berbasis studi kasus, proyek kelompok, *problem solving*, dan multidisiplin adalah 12%.

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasiian target indikator kinerja.

Beberapa program dan kegiatan yang mendukung perealisasiian target indikator kinerja yaitu melalui pelaksanaan program mandiri (pendanaan mandiri ITB) yang ditujukan bagi program studi untuk melakukan kolaborasi antar prodi dan menerapkan pembelajaran berbasis studi kasus dan proyek.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Salah satu faktor penyebab keberhasilan pencapaian target indikator kinerja adalah bahwa transformasi pembelajaran kolaborasi prodi yang menerapkan studi kasus dan proyek merupakan metode pembelajaran yang sangat baik untuk meningkatkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

Sejalan dengan analisis keberhasilan terlaksananya indikator kinerja utama, salah satu hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja adalah bahwa dosen belum memberikan persentase bobot metode evaluasi yang cukup besar untuk penilaian aspek proyek dan partisipatif pada mata kuliah-mata kuliah bermuatan *case method* dan/atau *team-based project*.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Salah satu langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu ITB melaksanakan beberapa program melalui pendanaan mandiri yang ditujukan bagi program studi untuk melakukan perancangan dan inisiasi kegiatan transformasi pembelajaran kolaboratif antar prodi yang menerapkan studi kasus dan berbasis proyek, serta memiliki bobot penilaian minimal 50% terhadap aspek partisipatif dan/atau hasil proyek.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

Beberapa strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja adalah dengan mendorong program studi untuk memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada aspek proyek dan partisipatif mahasiswa, melalui program pembelajaran kolaborasi yang dirancang secara baik oleh beberapa program studi.

Kantor WRAM menyelenggarakan program insentif kolaborasi untuk diimplementasikan mulai Semester I-2022. Diharapkan melalui program ini, jumlah mata kuliah dengan evaluasi yang memenuhi IKU 3.2 dapat bertambah. Namun data ini diharapkan baru bisa meningkat pada tahun 2023. Dalam hal teknis pelaporan, Direktorat Pendidikan melakukan perbaikan format pengisian portofolio mata kuliah agar informasi ini dapat langsung diisikan oleh dosen mata kuliah.

Indikator Kinerja Utama [IKU 3.3]

Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Akreditasi internasional yang diikuti oleh ITB diantaranya adalah ABET, ASIIN, KAAB, RSC, AACSB, IABEE. Jumlah program studi yang telah terakreditasi internasional sebanyak 45 prodi.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Cara mengukur capaian kinerja pada IKU 3.3 yaitu Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Program Studi Terakreditasi Internasional}}{\text{Jumlah Program Studi S1}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh capaian indikator kinerja sebesar 74.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 3.3 untuk tahun 2022 pada periode akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-3.3	74	74	100%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 3.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 mengalami kenaikan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Realisasi Capaian 2021	Realisasi Capaian 2022
IKU-3.3	70	74

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 3.3 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-3.3	74	40

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 3.3 telah telah mencapai target Renstra ITB yang ditetapkan.

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasi target indikator kinerja.

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut, yaitu target telah tercapai 74% (37 dari 50 Prodi). Pada saat ini, telah dilakukan proses akreditasi internasional untuk 2 program studi tambahan sehingga pada tahun 2023 target capaian akan menjadi 78% (39 dari 50 prodi).

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Penambahan anggaran atau dengan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

- 1 Kekurangan alokasi anggaran, karena ada beberapa aturan baru dari lembaga akreditasi: pembayaran penghentian akreditasi ABET sebesar \$US 44,000 untuk 11 prodi (*termination fee*) dan biaya visitasi IABEE 13 prodi ditanggung oleh Perguruan Tinggi;
- 2 Dari hasil akreditasi IABEE didapatkan permasalahan umum yaitu isu tentang *safety*, *asesmen* pembelajaran di prodi, pengukuran capaian pembelajaran di TPB, serta *capstone design* (proyek rekayasa perancangan).

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Pengajuan tambahan anggaran atau dengan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

- 1 Permintaan tambahan anggaran atau dengan meningkatkan jumlah program studi S1 yang terakreditasi Internasional, dengan melakukan pembimbingan dan pendampingan ke program studi;
- 2 Untuk tindak lanjut akreditasi IABEE adalah: Membuat gugus kendali mutu di FMIPA yang terkait kuliah MAFIKI dan layanan, koordinasi lanjutan dengan Direktorat Sarana dan Prasarana terkait tindak lanjut temuan mengenai *safety*, dan prodi melakukan evaluasi kurikulum. Untuk tindak lanjut akreditasi RSC disarankan agar pembangunan gedung kimia dilanjutkan sampai selesai.

Sasaran Kinerja Utama [4]

Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

No	Indikator Kinerja Sasaran	Target Kinerja	Realisasi	Persentase Capaian
4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB	BB	BB
4.2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.	83	91,13	109,8%



Capaian Kinerja Utama 4.1 dan 4.2

Indikator Kinerja Utama [IKU 4.1]

Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Penguatan Kinerja merupakan salah satu sasaran utama reformasi Birokrasi. Unit kerja wajib melakukan evaluasi atas sistem akuntabilitas kinerja yang merupakan penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja. Adapun komponen yang dilakukan dalam evaluasi akuntabilitas kinerja antara lain :

- Perencanaan kinerja dengan bobot nilai 30;
- Pengukuran Kinerja dengan bobot nilai (30);
- Evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan bobot nilai (30); dan
- Pelaporan kinerja dengan bobot nilai (15).

Unit kerja (ITB) wajib melakukan evaluasi internal minimal 3 bulan sekali dengan memanfaatkan aplikasi spasikita. saat ini hasil penilaian evaluasi kinerja ITB adalah BB. Komponen perhitungan kinerja saat ini mengalami perubahan sesuai dengan tabel di bawah ini yang mengacu pada PERMENPAN RB no 88 tahun 2021.

PERUBAHAN KOMPONEN EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA				
PERMENPAN-RB NO. 12 TAHUN 2015				
 (30) PERENCANAAN KINERJA	 (25) PENGUKURAN KINERJA	 (10) EVALUASI KINERJA	 (20) CAPAIAN KINERJA	 (15) PELAPORAN KINERJA
PERMENPAN-RB NO. 88 TAHUN 2021				
 (30) PERENCANAAN KINERJA	 (30) PENGUKURAN KINERJA	 (25) EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA INTERNAL	 (15) PELAPORAN KINERJA	

- **Perencanaan Kinerja** merupakan kualitas perencanaan kinerja yang selaras akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan.
- **Pengukuran Kinerja** merupakan Pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja.
- **Evaluasi kinerja** merupakan evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektifitas dan efisiensi kinerja.
- **Pelaporan Kinerja** merupakan pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/ kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/ penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/ kebijakan dalam mencapai kinerja berikut.

Tujuan dari evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) diantaranya :

- Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
- Menilai tingkat implementasi SAKIP;
- Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
- Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP;
- Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Kategori penilaian berdasarkan PERMENPAN RB no. 88 tahun 2021, sebagai berikut :

KATEGORI PENILAIAN (PERMENPAN-RB NO. 88 TAHUN 2021)			
KATEGORI	NILAI	INTERPRETASI	KETERANGAN INTERPRETASI
AA	> 90 – 100	Sangat Memuaskan	Telah terwujud Good Governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang dinamis, adaptif, dan efisien (Reform). Pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level individu.
A	> 80 – 90	Memuaskan	Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/ Pengawas/ Subkoordinator.
BB	> 70 – 80	Sangat Baik	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B	> 60 – 70	Baik	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit kerja.
CC	> 50 – 60	Cukup (Memadai)	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja.
C	> 30 – 50	Kurang	Sistem dan tatanan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D	> 0 – 30	Sangat Kurang	Sistem dan tatanan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar, khususnya dalam implementasi SAKIP.



Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Adapun yang menjadi kriteria pemeringkatan nilai SAKIP antara lain :

- Laporan Kinerja disampaikan tepat waktu, yaitu paling lambat minggu keempat Bulan Januari;
- Pemeringkatan didasarkan pada total nilai yang diperoleh satuan kerja sesuai dengan kertas kerja evaluasi;
- Pemanfaatan aplikasi spasikita.kemdikbud.go.id pada menu kinerja;
- Tingkat ketercapaian kinerja organisasi;
- Bukti-bukti pendukung lainnya yang terkait.

Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 4.1 untuk tahun 2022 pada periode triwulan akhir tahun :

IKU	Akhir tahun		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-4.1	BB	BB	BB

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.1 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 4.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.1 masih mencapai kriteria BB pada tahun 2022 maupun capaian tahun 2021.

IKU	Realisasi Capaian 2021	Realisasi Capaian 2022
IKU-4.1	BB	BB

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 4.1 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB.

IKU	Realisasi Capaian 2022	Target Renstra tahun 2022
IKU-4.1	BB	BB

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasi target indikator kinerja.

- 1 Sedang dilakukan penyusunan laporan kinerja yang sesuai dengan pedoman penyusunan laporan kinerja dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- 2 Hasil pendokumentasi catatan rapat sudah mulai dilakukan.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

- 1 Penyusunan laporan kinerja yang sesuai dengan pedoman penyusunan laporan kinerja dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- 2 Koordinasi rutin dengan tim penyusun dan fakultas dan unit kerja.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

- 1 Laporan Kinerja belum menyajikan analisis terkait sasaran dan IKK yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja;
- 2 Laporan Kinerja belum menyajikan efisiensi yang dapat dikuantifikasikan;
- 3 Terdapat beberapa indikator yang tidak tercapai sesuai dengan target PK;
- 4 Bab IV Laporan Kinerja belum menyajikan upaya dalam rangka peningkatan kinerja tahun berikutnya;
- 5 Belum menyusun SKP sesuai dengan PP 30/2019 dan PERMENPAN & RB No. 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara;
- 6 Catatan Rapat belum terdokumentasi dengan baik.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

- 1 Pembentukan Tim Pembuatan laporan, review, evaluasi laporan kinerja;
- 2 Penerbitan peraturan rektor terkait SMK (Sistem Manajemen Kinerja), sebagai pedoman setiap pegawai dalam penyusunan SKP.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

- 1 Sedang dilakukan penyusunan laporan kinerja yang sesuai dengan pedoman penyusunan laporan kinerja dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- 2 Rapat Koordinasi rutin;
- 3 Penyusunan Tim Pembuatan laporan, review, evaluasi laporan kinerja;
- 4 Telah diterbitkan peraturan rektor terkait SMK (Sistem Manajemen Kinerja), sebagai pedoman setiap pegawai dalam penyusunan SKP.

Indikator Kinerja Utama [IKU 4.2]

Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan akumulasi secara proporsional dari nilai akhir Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai akhir Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Ada pun proporsi perhitungan EKA adalah 40% dan IKPA adalah 60% yang merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran, sesuai PMK 22/PMK.02/2021 yang terdiri atas empat indikator pada aspek implementasi tataran satker, yaitu :

- Capaian Keluaran;
- Konsistensi;
- Penyerapan Anggaran; dan
- Efisiensi.

IKPA merupakan instrumen monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang terdiri atas delapan indikator, yaitu :

- Revisi DIPA;
- Deviasi Hal III DIPA;
- Penyerapan Anggaran;
- Belanja Kontraktual;
- Penyelesaian Tagihan;
- Pengelolaan UP dan TUP;
- Dispensasi SPM; dan
- Capaian Output.

Kedua instrumen monitoring dan evaluasi ini telah dikelola melalui aplikasi, yaitu aplikasi SMART untuk EKA, dan OM-SPAN untuk IKPA.

Nilai Kinerja Anggaran Institut Teknologi Bandung tahun 2022 ditunjukkan melalui gambar berikut :



Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Cara mengukur capaian kinerja pada IKU 4.2 yaitu Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80, dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan komponen nilai akhir Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai akhir Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Adapun proporsi perhitungan EKA adalah 60% dan IKPA adalah 40%.



Metode penghitungan indikator kinerja utama.

Berikut ini terdapat target dan capaian IKU 4.2 untuk tahun 2022 pada periode akhir bulan :

IKU	Akhir Bulan		
	Target	Realisasi	Capaian
IKU-4.2	83	91,13	109,8%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.2 telah mencapai lebih dari target yang ditetapkan.

Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun berjalan dengan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 4.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2021 dan 2022. Sebagaimana dapat dilihat bahwa capaian IKU 4.2 mengalami kenaikan pada tahun 2022 dibandingkan dengan capaian tahun 2021.

IKU	Realisasi Capaian 2021	Realisasi Capaian 2022
IKU-4.2	85,8	91,13

Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir Renstra.

Berikut ini terdapat perbandingan capaian IKU 4.2 pada perjanjian akhir berdasarkan data akhir tahun 2022 dengan target jangka menengah dari Renstra ITB untuk indikator rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

IKU	Realisasi Capaian 2022	Target Renstra Tahun 2022
IKU-4.2	91,13	-

Analisis program dan kegiatan mendukung perealisasi target indikator kinerja.

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut, yaitu Capaian Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran ITB berdasarkan Aplikasi SMART Kemenkeu 2 Januari 2023 pukul 10:20 WIB sebesar 91,13.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja utama.

Realisasi implementasi anggaran yang telah ditetapkan secara konsisten dan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana. Untuk meminimalisir sisa anggaran, ITB akan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil dan akan mengajukan revisi pengurangan pagu anggaran ke eselon 1 sehingga prosentase kinerja anggaran tahun 2022 dapat lebih optimal.

Hambatan atau permasalahan dalam mencapai indikator kinerja utama.

Hambatan atau Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, yaitu ITB sebagai PTN-BH hanya memiliki satu output, yaitu hanya mengelola belanja pegawai, sehingga capaian kinerja atas pelaksanaannya tergantung dari pembayaran belanja pegawai yang sudah tetap dan rutin. Untuk mencapai nilai efisinsi maksimal pada penilaian kinerja anggaran tidak mungkin tercapai, karena selisih antara rencana dengan realisasi sangat kecil.

Langkah antisipasi dalam mengatasi hambatan dan permasalahan.

Menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil dan akan mengajukan revisi pengurangan pagu anggaran ke eselon 1 sehingga prosentase kinerja anggaran tahun 2022 dapat lebih optimal.

Strategi dalam rangka pencapaian target kinerja.

Strategi atau tindak lanjut ke depan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja adalah konsistensi penyerapan akan diselaraskan dengan Rencana Penarikan Dana. Untuk meminimalisir sisa anggaran, ITB akan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil dan akan mengajukan revisi pengurangan pagu anggaran ke eselon 1 sehingga prosentase kinerja anggaran tahun 2022 dapat lebih optimal.

Ketercapaian sasaran program terkait tata kelola Institut Teknologi Bandung yang berkualitas ditandai dengan peningkatan nilai/predikat SAKIP Institut Teknologi Bandung pada tahun 2022 sebesar 70,4 dengan predikat BB, selain itu peningkatan tata kelola ITB juga ditandai dengan diperolehnya opini laporan keuangan dengan opini WTP (14 tahun berturut-turut). Sasaran program ini dilaksanakan oleh seluruh unit kerja yang berada di bawah Institut Teknologi Bandung. Ketercapaian sasaran program tersebut didukung oleh Indikator Kinerja Utama 4.2.

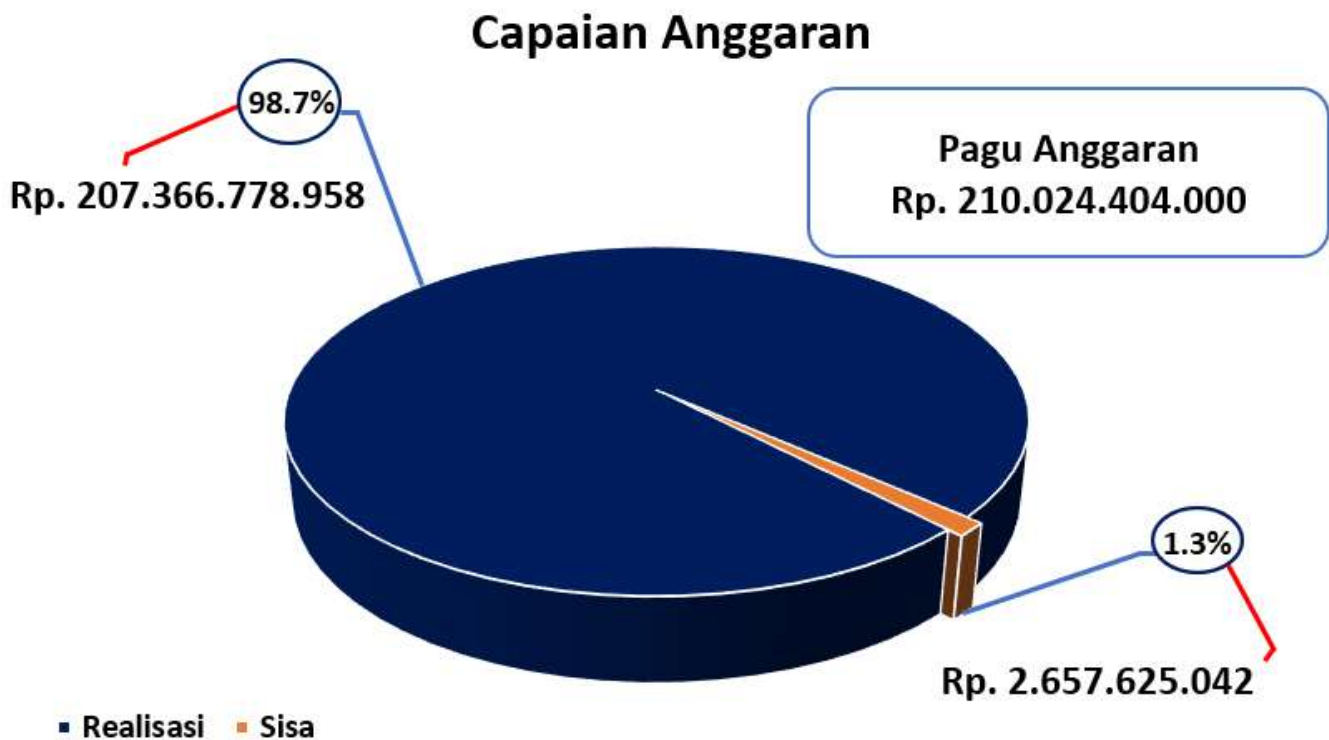


B

REALISASI ANGGARAN

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran Institut Teknologi Bandung dalam DIPA tahun 2022 sebesar Rp. 210.024.404.000 dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp. 207.366.778.958 dengan persentase daya serap sebesar 98,7%. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.



C

EFISIENSI ANGGARAN

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2022, Institut Teknologi Bandung berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp. 2.657.625.042 (Dua Miliar Enam Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Dua Puluh Lima Ribu Empat Puluh Dua Rupiah). Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari pegawai yang berstatus PNS sedang melaksanakan tugas belajar, PNS aktif yang meninggal sebelum purnabakti.

1. Inovasi

Pada tahun 2022, Institut Teknologi Bandung melakukan inovasi sebagai berikut:

1. Inovasi di bidang pengabdian masyarakat dengan meluncurkan aplikasi bernama “desanesha”;
2. Inovasi unggul dalam sebuah ekosistem melalui pembangunan gedung STP Ganesha dan STP Gedebage.

Inovasi yang telah dikembangkan telah disertakan dengan foto/bukti inovasi pada lampiran tersebut.

• Aplikasi Desanesha

- Institut Teknologi Bandung (ITB) melalui Lembaga Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat ITB, melakukan inovasi di bidang pengabdian masyarakat dengan meluncurkan aplikasi bernama “desanesha”. Aplikasi tersebut dapat menjembatani komunikasi kepala desa di seluruh Indonesia dengan para pakar ITB terkait permasalahan yang dihadapi di desa terkait.
- Dampak Adanya Aplikasi desanesha dari ITB yaitu dapat mempermudah komunikasi kepala desa di daerah dan memberi kesempatan bagi para dosen muda untuk turut berkarya selayaknya dosen senior yang telah memiliki pengalaman dan jejaring di daerah.
- Empat fitur utama yang telah ada dalam desanesha saat ini adalah sebagai berikut:
 1. Jelajahi Jejak Pengabdian ITB;
 2. Jelajahi Masalah Desa;
 3. Desa ini Menunggu Respons;
 4. Cari pakar ITB.



• Gedung STP Ganesha dan STP Gedebage

- Institut Teknologi Bandung (ITB) membangun iklim budaya inovasi unggul dalam sebuah ekosistem melalui pembangunan gedung STP Ganesha dan STP Gedebage.
- Dampak dibentuknya gedung STP Ganesha dan STP Gedebage yaitu dalam rangka mendukung dan memperkuat ITB perguruan tinggi dengan hasil inovasi yang memiliki dampak komersialisasi, peningkatan keilmuan, kewirausahaan, dan peningkatan kualitas sosial dan ekonomi di masyarakat, maka pengembangan *Science Techno Park* (STP) perlu dilakukan.
- Keberadaan STP akan berperan sebagai pusat ekosistem inovasi yang lengkap mulai dari dukungan aktivitas riset inovasi, proses pembuatan prototipe hingga tahap alih teknologi bersama *start-up*, mitra industri, dan investor serta komunitas entrepreneur yang handal.



2. Penghargaan

Pada tahun 2022, Institut Teknologi Bandung mendapatkan penghargaan :

1. Penghargaan telah mencapai jumlah permohonan paten top 10 tertinggi di Indonesia tahun 2022 kategori perguruan tinggi dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
2. Penghargaan sebagai anggota JDIH Perguruan Tinggi terintegritas dengan JDIHN di wilayah Provinsi Jawa Barat dari Gubernur Jawa Barat;
3. Penghargaan atas keunggulan Indikator Kinerja Utama (IKU) 8 tahun 2021 pada liga PTN-BH dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
4. Penghargaan sebagai *Bronze Winner* pada Anugerah Kerja Sama dalam subkategori Pelaporan Kerja Sama (LAPKERMA) terbaik dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Penghargaan atas PTN-BH terbaik kategori perguruan tinggi negeri dengan tema pelaporan program studi yang sudah terekognisi internasional pada anugerah pembelajaran dan kemahasiswaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
6. Penghargaan sebagai *Silver Winner* dalam kategori PTN-BH subkategori pelaporan PDDIKTI terbaik dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
7. Penghargaan sebagai *Silver Winner* pada Anugerah Kelembagaan dalam kategori perguruan tinggi subkategori pelaksana ISS-MBKM Terbaik-PKKM 2022-Liga 1 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
8. Penghargaan sebagai *Bronze Winner* pada Anugerah Kelembagaan dalam kategori perguruan tinggi subkategori pelaksana terbaik-PKKM 2022-Liga 1 Dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
9. Penghargaan sebagai *Bronze Winner* pada Anugerah Humas dalam kategori PTN-BH subkategori Siaran PERS Dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
10. Penghargaan sebagai Badan Publik Informatif (Keterbukaan Informasi Badan Publik tahun 2022 kategori Perguruan Tinggi Negeri dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia Kepada Institut Teknologi Bandung;
11. Penghargaan atas penghargaan *Innovator of the Year for Sustainable Energy, People of the Year 2022* Kepada Pusat Rekayasa Katalis ITB;
12. Penghargaan atas juara 1 *Cloud Track* dan juara 1 *Network Track* kepada Institut Teknologi Bandung untuk Tim STEI-ITB;
13. Penghargaan atas juara umum ONMIPA 2022 Pada tahun 2022 kepada Institut Teknologi Bandung untuk tim FMIPA;
14. Penghargaan sebagai duta kampus SDGs Tingkat Nasional kategori sosialisasi tahun 2022-2024 kepada mahasiswa ITB;
15. Penghargaan atas 18 karya digital di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) salah satunya aplikasi Jaramba, dalam kompetisi Indonesia Entrepreneur TIK (IdenTIK) 2022 dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) RI Kepada Institut Teknologi Bandung;

16. Penghargaan sebagai Juara 1 PKM KI (Karya Inovatif) dan mendapatkan Medali Emas untuk atas kategori Presentasi pada ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2022. Kepada tim mahasiswa ITB;
17. Penghargaan sebagai artis solo pria/ Wanita R&B kontemporer terbaik Anugerah Musik Indonesia Mahasiswa Program Studi Seni Rupa;
18. Penghargaan atas Juara 2 pada Kontes Robot ABU Indonesia dan Juara 3 pada Kontes Robot Tematik Indonesia kepada tim Institut Teknologi Bandung;
19. Penghargaan atas Juara *World Young Inventors Exhibition* (WYIE) 2022 yang dihelat di Kuala Lumpur, Malaysia kepada tim mahasiswa ITB;
20. Penghargaan atas Juara L'Oréal *Brandstorm* 2022 di kategori *Tech Track* dengan inovasi *hyper-personalized* skincare berbasis hormon yang disebut "*HyperSync*" Kepada Tim Mahasiswa ITB;
21. Penghargaan Sebagai juara pertama sekaligus presentasi terbaik Atas kompetisi bergengsi *International Scientific Paper Competition SPACE UP 4.0* Pertamina University Kepada tim mahasiswa Teknik Geologi ITB;
22. Penghargaan sebagai peraih Medali Emas Bidang Fisika dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Arkananta Rasendriya Institut Teknologi Bandung.

2022 Penghargaan

- Penghargaan atas Apresiasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Nomor : M.HH-10.HH.01.04 tahun 2022
- Telah Mencapai Jumlah Permohonan Paten Top 10 Tertinggi di Indonesia tahun 2022 Kategori Perguruan Tinggi.
- Pada tanggal 21 November 2022.



1



- Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Kepada institut Teknologi Bandung.
- Nomor: 180/Kep.488.Hukham/2022.
- Sebagai Anggota JDIH Perguruan Tinggi Terintegritas dengan JDIHN di Wilayah Provinsi Jawa Barat.
- Pada Tanggal 23 Agustus 2022.

2

2022 Penghargaan

- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Atas Keunggulan Indikator Kinerja Utama (IKU) 8 tahun 2021 Pada Liga PTN-BH.
- Pada tanggal 27 Juni 2022.



3



- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Sebagai *Bronze Winner* pada Anugerah Kerja Sama dalam Subkategori Pelaporan Kerja Sama (LAPKERMA) Terbaik.
- Pada Desember 2022.

4

2022 Penghargaan

- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Atas PTN-BH Terbaik Kategori Perguruan Tinggi Negeri Dengan Tema Pelaporan Program Studi yang Sudah Terekognisi Internasional pada Anugerah Pembelajaran Dan Kemahasiswaan.
- Pada Desember 2022.



5



- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Sebagai *Silver Winner* dalam Kategori PTN-BH Subkategori Pelaporan PDDIKTI Terbaik.
- Pada Desember 2022.

6

2022 Penghargaan

- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Sebagai *Silver Winner* pada Anugerah Kelembagaan dalam Kategori Perguruan Tinggi Subkategori Pelaksana ISS-MBKM Terbaik-PKKM 2022-Liga 1.
- Pada Desember 2022.



7



- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Sebagai *Bronze Winner* pada Anugerah Kelembagaan dalam Kategori Perguruan Tinggi Subkategori Pelaksana Terbaik-PKKM 2022-Liga 1.
- Pada Desember 2022.

8

2022 Penghargaan

- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Sebagai *Bronze Winner* pada Anugerah Humas Dalam Kategori PTN-BH Subkategori Siaran PERS.
- Pada Desember 2022.



9



- Penghargaan dari Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Sebagai Badan Publik Informatif (Keterbukaan Informasi Badan Publik tahun 2022 Kategori Perguruan Tinggi Negeri).
- Pada Tanggal 06 Desember 2022.

10

2022 Penghargaan

- Penghargaan Pusat Rekayasa Katalisis ITB.
- Atas penghargaan *Innovator of the Year for Sustainable Energy, People of the Year 2022*.
- Pada tahun 2022.

11



- Penghargaan Kepada institut Teknologi Bandung Untuk Tim STEI-ITB.
- Atas Juara 1 *Cloud Track* dan Juara 1 *Network Track*.
- Pada tahun 2022.

12

2022 Penghargaan

- Penghargaan Kepada Institut Teknologi Bandung Untuk Tim FMIPA.
- Atas Juara Umum ONMIPA 2022.
- Pada tahun 2022.

13



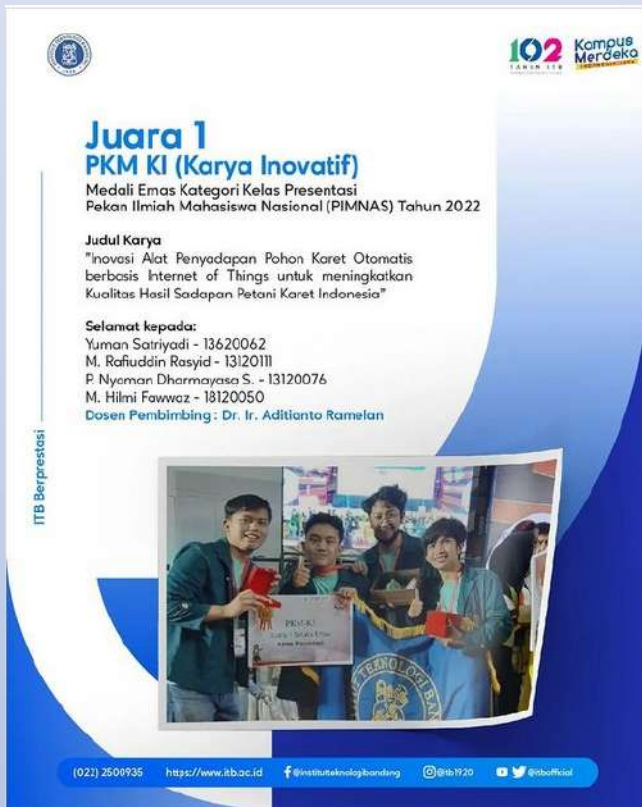
- Penghargaan Kepada Mahasiswa ITB.
- Sebagai Duta Kampus SDGs Tingkat Nasional Kategori Sosialisasi tahun 2022-2024.
- Pada tahun 2022.

14

2022 Penghargaan

- Penghargaan dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) RI Kepada Institut Teknologi Bandung.
- Atas 18 karya digital di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) salah satunya aplikasi Jaramba, dalam kompetisi Indonesia Entrepreneur TIK (IdenTIK) 2022.
- Pada tahun 2022.

15



- Penghargaan Kepada Tim Mahasiswa ITB.
- Sebagai Juara 1 PKM KI (Karya Inovatif) dan mendapatkan Medali Emas untuk Atas Kategori Presentasi pada ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2022.
- Pada tahun 2022.

16

2022 Penghargaan

- Penghargaan Mahasiswa Program Studi Seni Rupa.
- Sebagai Artis Solo Pria/ Wanita R&B Kontemporer Terbaik Anugerah Musik Indonesia.
- Pada Desember 2022.

17



- Penghargaan Kepada Tim Institut Teknologi Bandung.
- Atas Juara 2 pada Kontes Robot ABU Indonesia dan Juara 3 pada Kontes Robot Tematik Indonesia.
- Pada tahun 2022.

18

2022 Penghargaan

- Penghargaan Kepada Tim Mahasiswa ITB.
- Atas Juara *World Young Inventors Exhibition* (WYIE) 2022 yang dihelat di Kuala Lumpur, Malaysia.
- Pada Desember 2022.

19



- Penghargaan Kepada Tim Mahasiswa ITB.
- Atas Juara L'Oréal *Brandstorm* 2022 di kategori *Tech Track* dengan inovasi *hyper-personalized skincare* berbasis hormon yang disebut "*HyperSync*".
- Pada tahun 2022.

20

2022 Penghargaan

- Penghargaan Kepada tim mahasiswa Teknik Geologi ITB.
- Sebagai juara pertama sekaligus presentasi terbaik Atas kompetisi bergengsi *International Scientific Paper Competition SPACE UP 4.0 Pertamina University*.
- Pada Tanggal 20 Februari 2022.

21



- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kepada Arkananta Rasendriya Institut Teknologi Bandung.
- Sebagai Peraih Medali Emas Bidang Fisika.
- Pada 22 September 2022.

22



3. Program Crosscutting / Collaborative

Pada tahun 2022, Institut Teknologi Bandung melaksanakan Program *Crosscutting/Collaborative* :

1. Pembangunan Gedung STP ITB Ganesha bersumber dana dari Mitra Dana Bantuan Swasta (Sinar Mas Group) senilai Rp 30.000.000.000 (tiga puluh miliar rupiah);
2. Pembangunan Gedung STP ITB Gedebage bersumber dana dari Mitra Skema SBSN Kemendikbud/Bappenas senilai Rp 569.871.000.000 (lima ratus enam puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh puluh satu juta rupiah);
3. Pembangunan Gedung Labtek XVII bersumber dana dari Mitra Dana Bantuan Swasta yaitu PT Paragon *Technology and Innovation* sebesar Rp 22.000.000.000 (dua puluh dua miliar rupiah);
4. Pembangunan Laboratorium bersumber dana dari Hibah Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebesar Rp. 8.200.230.805 (Delapan Milyar Dua Ratus Juta Dua Ratus Tiga Puluh Ribu Delapan Ratus Lima Rupiah);
5. Renovasi Ruang LFM dan Ruang Bosscha bersumber dana dari Mitra Hibah IA ITB 72 senilai Rp 6.123.649.773,22 (enam milyar seratus dua puluh tiga juta enam ratus empat puluh sembilan ribu tujuh ratus tujuh puluh tiga koma dua puluh dua rupiah);
6. Pembangunan Revitalisasi Kawasan Ganesha Tahap I ini bersumber dana dari Mitra Hibah NPHD Dinas Perumahan Permukiman Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2022, sebesar Rp. 9.840.141.000 (sembilan milyar delapan ratus empat puluh juta seratus empat puluh satu ribu rupiah);
7. Pembangunan Gedung Sunken Plaza bersumber dana dari Mitra Hibah Kementrian PUPR;
8. Pembangunan Teras FTMD ITB ini bersumber dana dari pihak ikatan alumni ITB FTMD (IA-ITB FTMD).

Gedung STP ITB Ganesha



- Pembangunan Gedung STP ITB Ganesha bersumber dana dari Mitra Dana Bantuan Swasta (Sinar Mas Group) senilai Rp 30.000.000.000 (tiga puluh miliar rupiah).

• Peran Satker

Dalam rangka pengembangan *Science Techno Park* ITB dan kegiatan aktivitas riset inovasi, maka diperlukan orkestrasi dan manajemen yang handal dalam melakukan tugas pengelolaan, monitoring, dan evaluasi. Berkaitan dengan rencana pengembangan tersebut, maka dibentuk Lembaga Pengembangan Ilmu dan Teknologi (LPIT) ITB pada awal tahun 2022 melalui SK/Keputusan Rektor No. 624A/IT1.A/PER/2022 yang memiliki kewenangan mengelola pusat/pusat penelitian dan *Science Techno Park*.

“Sejalan dengan kewenangan LPIT ITB, maka realisasi penguatan kegiatan riset inovasi yang tumbuh dari Pusat dan Pusat Penelitian di ITB diharapkan dapat menjawab tantangan pengembangan produk inovasi dan kegiatan komersialisasi dari ITB, dengan ketersediaan Sumber Daya Inovasi dari 25 Pusat dan 7 Pusat Penelitian”.

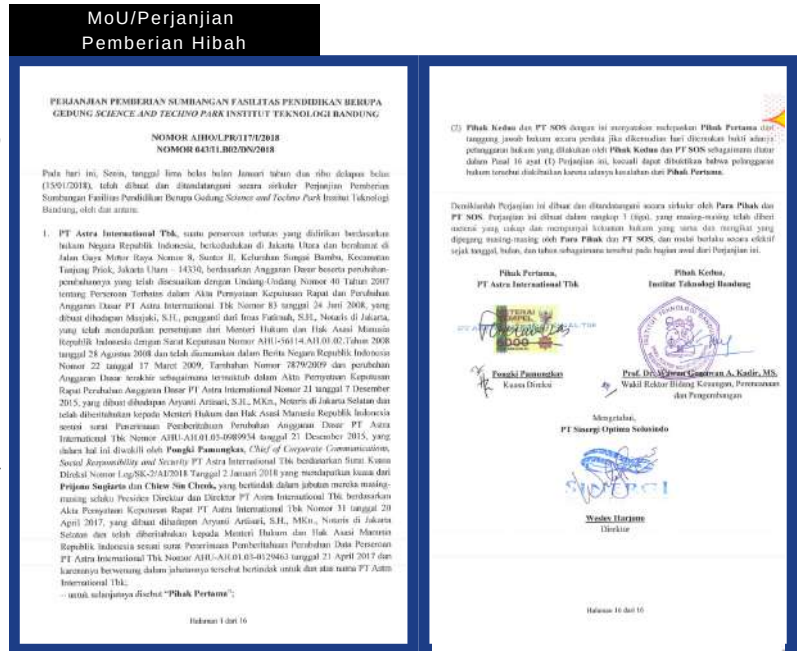
Dari sisi dukungan nasional, Pemerintah Indonesia memiliki perhatian yang masih dalam rangka mendukung pengembangan *Science Techno Park* ITB, melalui dua program pengembangan. Pertama adalah Program Pendanaan Pembangunan *Science Techno Park* ITB *Technopolis* melalui pendanaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) untuk pembangunan Gedung 1 dan 2 di komplek Summarecon Gedebage.

Kedua adalah program *prime STEP* yang meliputi pengembangan program riset inovasi, fasilitas laboratorium, pembinaan *start-up*, dan penguatan kelembagaan *Science Technology Park*, melalui kolaborasi Pemerintah Indonesia melalui Bappenas dan Kemendikbud-Ristek dengan *Asian Development Bank* (ADB).

• Dampak dari Pembangunan Gedung STP Ganesha :

Dalam rangka mendukung dan memperkuat ITB sebagai Perguruan Tinggi dengan hasil inovasi yang memiliki dampak komersialisasi, peningkatan keilmuan, kewirausahaan, dan peningkatan kualitas sosial dan ekonomi di masyarakat, maka pengembangan *Science Techno Park* (STP) perlu dilakukan. Keberadaan STP akan berperan sebagai pusat ekosistem inovasi yang lengkap mulai dari dukungan aktivitas riset inovasi, proses pembuatan

prototipe hingga tahap alih teknologi bersama *start-up*, mitra industri, dan investor serta komunitas *entrepreneur* yang handal. Pengembangan *Science Techno Park* di ITB telah dimulai dari optimalisasi penggunaan *Science Techno Park* ITB Ganesha sejak Februari tahun 2022. *Science Techno Park* Ganesha dirancang sebagai hub dari ekosistem inovasi di area kampus utama ITB, dengan mengusung *branding* The HUB@ITB, Gedung *Science Techno Park* ITB Ganesha menjadi area yang didukung oleh fasilitas dan manajemen yang handal dalam mendukung kegiatan riset inovasi, pengembangan *start-up* melalui program inkubator dan akselerator bisnis serta proses alih teknologi.



Gedung STP ITB Gedebage



Gedung STP ITB Gedebage

- Pembangunan Gedung STP ITB Gedebage bersumber dana dari Mitra Skema SBSN Kemendikbud/Bappenas senilai Rp 569.871.000.000 (lima ratus enam puluh sembilan miliar delapan ratus tujuh puluh satu juta rupiah).
- **Peran Satker :**
 1. Melakukan Perizinan;
 2. Membuat DED;
 3. Mitra melakukan monitoring atau kontrol.

- **Dampak dari pembangunan ini :**

STP ITB dengan lokasi Gedebage merupakan wujud pemanfaatan 1 hektar lahan hibah dari PT Summarecon akan dikhususkan untuk menjadi pusat inovasi industri kreatif dan juga IT (Teknologi Informasi). Di lokasi ini *start-up* akan difasilitasi dengan *Testing Laboratory* seperti IC dan PCB design, serta *Software Production Service* untuk menunjang *start-up* bidang *games developing*, animasi, radar, dan *medical equipment*. ITB *Innovation Park* Gedebage merupakan bagian dari Kawasan Bandung Teknopolis yang meliputi area residensial, area komersial, dan area perkantoran. Selain itu, ITB *Innovation Park* Ganesha dapat memberikan fasilitas *training* dan inkubasi untuk semua sektor industri.

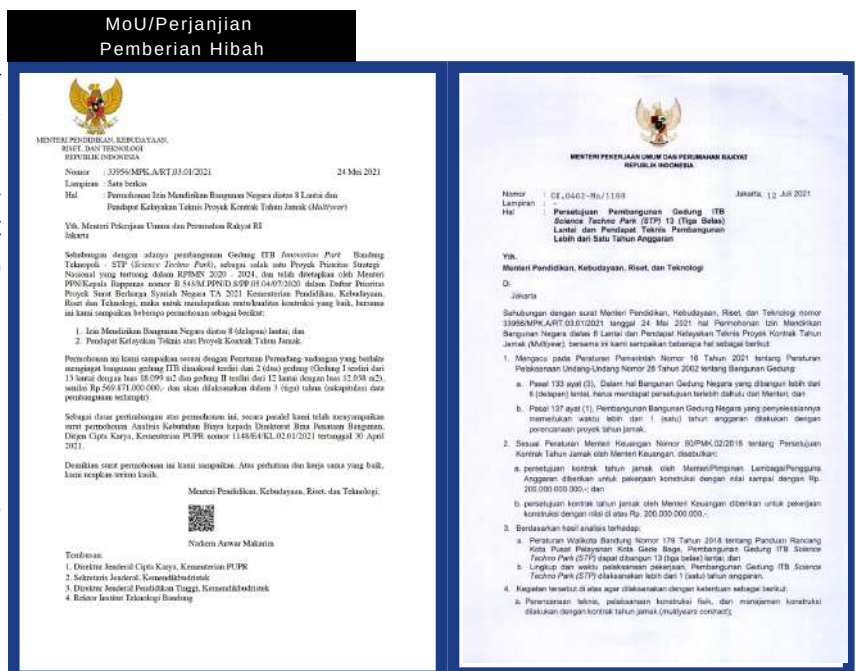
"ITB *Innovation Park* merupakan ekosistem yang dapat menumbuhkembangkan inovasi menjadi sesuatu yang dapat dikomersialisasikan. Peran dari berbagai pihak diperlukan diantaranya adalah pemerintah sebagai regulator, pihak industri sebagai pengembang produk dan komersialisasi, serta perguruan tinggi yang akan berfokus pada riset dan pengembangan inovasi,"

Sebagai sebuah ekosistem, taman inovasi ini tentunya akan difasilitasi dengan infrastruktur yang memadai untuk pengembangan berbagai *start-up*. Sebagian besar fasilitas dapat digunakan bersama-sama secara gratis. Namun, disiapkan beberapa ruang yang disewakan kepada kantor *start-up company*. Nantinya terdapat ruang manajemen dan administrasi *Innovation Park*, lobi, ruang konferensi dengan kapasitas seratus orang, kafetaria, galeri inovasi ITB, laboratorium, *teaching factory*, ruang komersial industri dan rekanan strategi, serta ruang khusus program inkubasi bisnis.

Sesuai dengan tujuan didirikannya, ITB *Innovation Park* secara eksklusif menyediakan ruangan khusus untuk program inkubasi bisnis yang terdiri dari ruang tenan berbagai ukuran dari yang berkapasitas sepuluh hingga lima puluh orang untuk menunjang kegiatan bisnis para usahawan yang bergabung. Tidak hanya itu, akan disediakan pula studio manajemen inovasi dan kewirausahaan dan *co-working space* yang cocok untuk *start-up* pada tahapan *forming*.

Serangkaian program yang sangat lengkap terdapat serangkaian kegiatan yang telah disiapkan oleh ITB untuk mengembangkan *start-up* yang nantinya tergabung di ekosistem inovasi ini, antara lain riset dan pengembangan produk yang merupakan bagian terpenting dari kawasan inovasi ini.

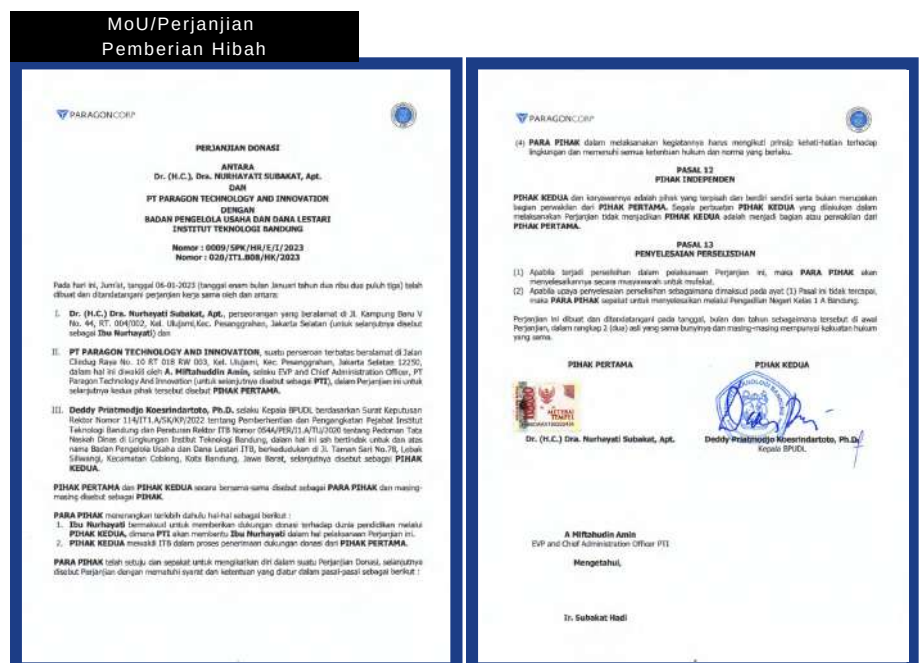
Kegiatan riset dan pengembangan produk merupakan kontrak kerjasama berbagai pihak yang terkait untuk meneliti, mengkaji, dan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Selain itu juga terdapat pengujian produk inovasi milik *start-up* untuk melihat kesiapan hasil inovasi sebelum dilempar ke pasaran. Dalam mengembangkan *start-up*, terdapat program inkubasi *start-up* yang membantu mengembangkan produk dan bisnisnya hingga menjadi mandiri. ITB juga telah menyiapkan program konsultasi dan pusat informasi mengenai paten, teknologi, dan ilmu pengetahuan untuk melindungi kekayaan berfikir dan produk setiap *start-up* yang sudah siap untuk dikomersialisasikan. Akan ada juga *training* dan *workshop* kewirausahaan, sehingga setiap *start-up* tidak hanya mampu untuk membuat inovasi, tetapi juga kompeten dalam memasarkan produknya.



Untuk membantu menyebarkan informasi dan juga produk dari *start-up* yang telah diinkubasi, ITB *Innovation Park* juga akan mengadakan kegiatan sosialisasi dan diskusi, serta festival yang akan melibatkan masyarakat. Maka, potensi yang dimiliki *start-up* bisa tersebar luas di skala regional maupun nasional. Dibina oleh para ahli, para dosen dari berbagai jurusan di ITB akan membina *start-up* dari awal hingga memiliki *technology readiness* di atas 6 dan siap menjadi perusahaan yang mandiri. Selain itu, rencananya juga akan ada kelas-kelas khusus dari mentor yang berhasil merintis *start-up* menjadi perusahaan besar seperti Bukalapak dan Gojek. ITB sendiri telah menjalin hubungan dengan *Silicon Valley*, dengan harapan hubungan ini juga akan berimbas dengan campur tangannya pusat perusahaan IT dunia tersebut terhadap tiap *start-up* yang tergabung. Prediksinya akan ada sekitar 200 *start-up* yang bergabung di periode pertama berdirinya ITB *Innovation Park* dan ditargetkan paling tidak sepuluh persen dari jumlah tersebut sudah siap berkembang secara mandiri setelah di inkubasi dan mendapatkan pembinaan intensif dari tim ITB *Innovation Park*.



- Pembangunan Gedung Labtek XVII bersumber dana dari Mitra Dana Bantuan Swasta yaitu PT Paragon Technology and Innovation sebesar Rp 22.000.000.000 (dua puluh dua miliar rupiah),



Renovasi Ruang LFM dan Ruang Bosscha



- Renovasi Ruang LFM dan Ruang Bosscha bersumber dana dari Mitra Hibah IA ITB 72 senilai Rp. 6.123.649.773,22 (enam milyar seratus dua puluh tiga juta enam ratus empat puluh sembilan ribu tujuh ratus tujuh puluh tiga koma dua puluh dua rupiah).

• Peran Satker :

Membentuk tim untuk melakukan evaluasi dan monitoring atas pelaksanaan Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas Ruang LFM (R9009) dan Ruang Bosscha (R1201) ITB, dengan kondisi apabila tidak sesuai dengan aturan/ketentuan ITB maka tim dapat merekomendasikan kepada pemberi hibah untuk menghentikan kegiatan Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas Ruang LFM (R9009) dan Ruang Bosscha (R1201) ITB.

• Dampak dari pembangunan ini :

Ruang LFM (R9009) dan Ruang Bosscha (R1201) dapat digunakan secara optimal untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat).

MoU/Perjanjian Pemberian Hibah



Laboratorium BSL II



Laboratorium BSL II – SITH ITB

- Pembangunan Laboratorium BSL II bersumber dana dari Hibah Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebesar Rp. 8.200.230.805 (Delapan Milyar Dua Ratus Juta Dua Ratus Tiga Puluh Ribu Delapan Ratus Lima Rupiah).

• Peran Satker :

Melaksanakan fungsionalisasi laboratorium BSL-2 dan pelaksanaan studi genom SARS-COV2 di Institut Teknologi Bandung untuk menunjang pemeriksaan covid-19.

• Dampak dari pembangunan ini :

Membantu kegiatan penanganan covid-19 di Jawa Barat dengan cara di bawah ini :

- meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium covid-19 tingkat regional dan nasional;
- melakukan *sequencing* untuk membantu Laboratorium Kesehatan (Labkesda) dalam verifikasi sampel dan verifikasi data yang dihasilkan melalui *Next Generation Sequencing* (NGS);
- menyediakan informasi genetik virus sampe Jawa Barat (Labkesda) menggunakan *Platform Oxford Nanopore*.

MoU/Perjanjian Pemberian Hibah



Revitalisasi Kawasan Ganesha Tahap I



Revitalisasi Kawasan Ganesha Tahap I

- Pembangunan Revitalisasi Kawasan Ganesha Tahap I ini bersumber dana dari Mitra Hibah NPHD Dinas Perumahan Permukiman Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2022, sebesar Rp. 9.840.141.000 (sembilan milyar delapan ratus empat puluh juta seratus empat puluh satu ribu rupiah).

MoU/Perjanjian Pemberian Hibah	
NASKAH PERJANJIAN HIBAH DAERAH ANTARA DINAS PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN PROVINSI JAWA BARAT PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT DAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG (ITB) TENTANG HIBAH KEGIATAN REVITALISASI KAWASAN GANESHA TAHAP I DI KAMPUS ITB TAHUN ANGGARAN 2022	
Nomor : 3173/SU.11.02/PSP 718/PT.186/KS.02/2022 Pada hari ini Rabu, tanggal Delapan bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua (8-6-2022) yang bertanda tangan di bawah ini:	
I. Drs. WARYU MIJAYA, S.H., M.Si.	RE. Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat, berdasarkan Surat Perintah Pelaksanan Tugas dari Gubernur Jawa Barat No. 2223/SPG.07/BND tanggal 9 Mei 2022, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat berkedudukan di Bandung, berkedudukan di Jalan Kawapih Indah No.4, Selanjutnya disebut PIHAK KESATU.
II. Dr. MUHAMMAD ABDUL, M.T., Ph.D.	Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan Institut Teknologi Bandung berdasarkan Keputusan Rektor Nomor 015/SK/11.A/07/2020 tentang Pengangkatan Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025 dan Peraturan Rektor ITB Nomor 0546/PRK/11.A/10/2020 tentang Pedoman Tata Kelola Oris di Lingkungan Institut Teknologi Bandung, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Institut Teknologi Bandung, berkedudukan di Jalan Tarmansi Nomor 64 Bandung, sesuai surat kuasa tanggal 4 April 2022 selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.
PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama dalam Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD) ini selanjutnya disebut PARA PIHAK dan secara sendiri-sendiri disebut PIHAK.	
f. gangguan industri lainnya sebagaimana dinyatakan melalui keputusan bersama Menteri Keuangan dan menteri teknis terkait (2) Tidak termasuk keadaan Kahar adalah hal-hal merugikan disebabkan oleh perbuatan atau kelalaian PARA PIHAK.	
Pasal 10 ADENDUM (1) Hal-hal yang belum diatur dalam Perjanjian Hibah ini akan diatur kemudian oleh PARA PIHAK berdasarkan kesepakatan bersama yang diatur dalam Perjanjian Tambahan (Adendum). (2) Pelaksanaan adendum dilakukan sebelum dokumen Perjanjian Hibah (NPHD) ini diajukan dalam proses pengkaji atau sebelum dana Hibah dipinali-bahkan dari rekening Kas Umum Daerah Provinsi Jawa Barat ke pihak kedua. (3) PARA PIHAK sepakat bahwa Adendum, Surat-Surat, Berita Acara, Perjanjian Khusus, Dokumen Khusus, dan Lampiran yang sudah ditandatangani PARA PIHAK sebagai bentuk kesepakatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Hibah ini. Demikian Perjanjian Hibah ini dibuat dan ditandatangani oleh PARA PIHAK di Bandung pada hari, tanggal dan tahun tersebut di atas dalam rangkai-p 2 (dua) bermaterai cukup, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.	
PIHAK KESATU Institut Teknologi Bandung <i>(Signature)</i> Dr. MUHAMMAD ABDUL, M.T., Ph.D. Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan	PIHAK KESATU Pemerintah Provinsi Jawa Barat <i>(Signature)</i> Drs. WARYU MIJAYA, S.H., M.Si. Pl. Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat

Gedung Sunken Plaza



- Pembangunan Gedung Sunken Plaza bersumber dana dari Mitra Hibah Kementerian PUPR.

Teras FTMD ITB



- Pembangunan Teras FTMD ITB ini bersumber dana dari Pihak ikatan alumni ITB FTMD (IA-ITB FTMD).

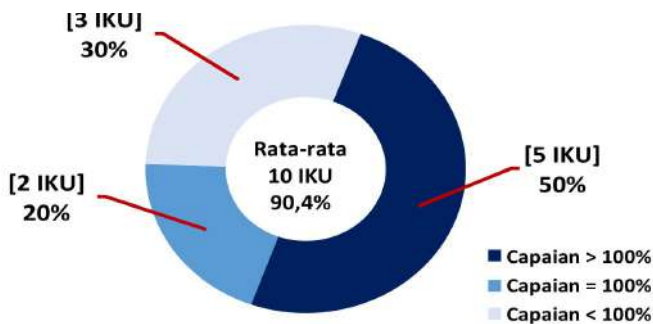
BAB IV

PENUTUP

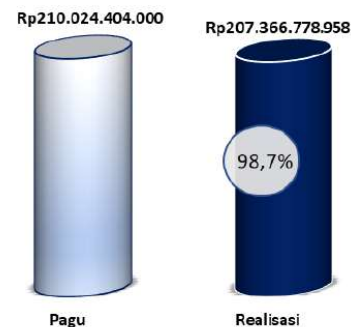
A RINGKASAN KINERJA

B LANGKAH KERJA KE DEPAN

CAPAIAN KINERJA



KINERJA KEUANGAN



Kinerja Institut Teknologi Bandung tahun 2022, secara keseluruhan dinyatakan berhasil mencapai rata-rata capaian sebesar 90% dari 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2022. Terdapat 5 IKU yang capaiannya lebih dari 100% yaitu IKU 1.1; 2.1; 2.2; 2.3; 4.2 dan tercapai 2 IKU dengan capaian tepat 100% yaitu 3.3 dan 4.1. Meskipun demikian, masih terdapat 3 (tiga) Indikator Kinerja Program yang belum berhasil dicapai yaitu "persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional", "persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra", dan "persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi. Namun secara keseluruhan capaian kinerja Institut Teknologi Bandung mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2021 yaitu sebesar 85%. Pada Perjanjian Kinerja Awal ITB mendapatkan pagu sebesar Rp. 217.109.920.000, namun setelah dihitung ulang sesuai dengan kebutuhan riil pada perjanjian kinerja akhir, pagu ITB turun menjadi sebesar Rp. 210.024.404.000. Berdasarkan pagu pada perjanjian kinerja akhir tersebut, capaian kinerja ITB dapat direalisasikan sebesar 98,73% atau Rp 207.366.778.958 yang digunakan sebagai layanan dukungan manajemen internal.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain :

1. Response dari lulusan yang menjadi responden tracer study masih belum maksimal;
2. Kegiatan perkuliahan secara luring yang padat sehingga mahasiswa belum bisa beradaptasi dan belum bisa mengelola waktu dengan baik untuk mengikuti kegiatan kompetisi;
3. Belum meratanya informasi mengenai kegiatan dan manfaat kompetisi nasional dan internasional di kalangan mahasiswa/ormawa;
4. Perlu kebijakan khusus untuk izin terhadap dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain;
5. Kondisi pandemi *covid-19* dan komitmen dari dosen tugas/izin belajar dalam menyelesaikan studi tepat waktu;
6. Kerma yang diakui sebagai capaian IKU adalah kerma dengan universitas dengan peringkat QS < 100 atau dengan partner industri;
7. Tidak semua prodi memiliki kerja sama langsung dengan mitra dalam/luar negeri;
8. Belum adanya peraturan kurikulum ITB dan standar pelaksanaan dan penilaian minimal untuk mata kuliah bermuatan *case method* atau *team based project*;
9. Perubahan aturan dari lembaga akreditasi Internasional sehingga menyebabkan kekurangan anggaran: pembayaran penghentian akreditasi ABET sebesar \$US 44,000 untuk 11 prodi (*Termination fee*) dan biaya visitasi IABEE 13 prodi ditanggung oleh Perguruan Tinggi;
10. ITB sebagai PTN-BH hanya memiliki satu output, yaitu hanya mengelola belanja pegawai, sehingga capaian kinerja atas pelaksanaannya tergantung dari pembayaran belanja pegawai yang sudah tetap dan rutin.

Berikut beberapa langkah kerja kedepan untuk memperbaiki pencapaian di masa yang akan datang :

- 1 Strategi atau tindak lanjut ke depan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja adalah konsistensi penyerapan akan diselaraskan dengan rencana penarikan dana. Untuk meminimalisir sisa anggaran, ITB akan menghitung kembali kebutuhan belanja gaji riil dan akan mengajukan revisi pengurangan pagu anggaran ke eselon 1 sehingga prosentase kinerja anggaran tahun 2022 dapat lebih optimal;
- 2 Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) X *Technopreneurship Orientation Program* (TOP) untuk menyediakan dukungan dan pembinaan kewirausahaan dari awal hingga akhir Program;
- 3 Bantuan program perusahaan rintisan mahasiswa melalui kerjasama antara direktorat kemahasiswaan (DITMAWA) dengan lembaga pengembangan kewirausahaan dan inovasi – ITB;
- 4 Membentuk tim pengembangan prestasi mahasiswa yang terdiri dari para dosen dan ormawa untuk menyebarkan informasi kompetisi dan mengelola penyiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kompetisi;
- 5 Meningkatkan sinergi dengan organisasi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi melalui kegiatan-kegiatan kompetisi tingkat nasional dan internasional;
- 6 Pembentukan tim-tim pendamping sebaya (mahasiswa) untuk membantu sebagai manajer dalam mengelola keikutsertaan mahasiswa/tim mahasiswa/ormawa dalam kegiatan kompetisi;
- 7 Mendorong dosen maupun fakultas/sekolah untuk mencatatkan kegiatan di luar kampus dengan lebih baik;
- 8 Melanjutkan program riset internasional yang memfasilitasi dosen ITB dalam melakukan penelitian dan menghasilkan publikasi dengan mitra luar negeri;
- 9 Mendorong dosen ITB yang tidak mempunyai publikasi jurnal bereputasi dalam 3 tahun terakhir agar dapat menghasilkan publikasi;
- 10 Upgrade SIMITRA (aplikasi pencatatan basis data kerja sama Biro Kemitraan);
- 11 *Endorsement* dari pimpinan untuk pengumpulan dokumen sangat diperlukan;
- 12 Mendorong program studi untuk memberikan bobot penilaian yang lebih besar pada aspek proyek dan partisipatif mahasiswa. Serta Ditdik akan memperbaiki format pengisian portofolio mata kuliah agar informasi ini dapat langsung diisi oleh dosen mata kuliah;
- 13 Mendorong prodi untuk bekerjasama dengan mitra dalam menyusun studi kasus atau *project* untuk penyelenggaraan mata kuliah muatan *case method* atau *team based project*;
- 14 Menyelenggarakan program instentif kolaborasi antar prodi untuk merancang mata kuliah dengan muatan *case method* atau *team based project* yang dilaksanakan dan dievaluasi sesuai standar.

LAMPIRAN

- A PERJANJIAN KINERJA 2022 (AWAL)**
- B PERJANJIAN KINERJA 2022 (AKHIR)**
- C PERNYATAAN TELAH DIREVIU**
- D SK TIM REVIU INTERNAL**
- E SK TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA**

PERJANJIAN KINERJA 2022 (AWAL)



**Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Institut Teknologi Bandung
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 28 Maret 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Institut Teknologi Bandung



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia Industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3,2
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	92
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	83

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 217.109.920.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 220.402.538.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 0
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 40.362.000.000
B	Selain APBN		Rp. 1.521.294.520.000
	TOTAL		Rp. 1.999.168.978.000

Jakarta, 28 Maret 2022

Pt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Rektor Institut Teknologi Bandung



Prof. Rini Wirahadikusumah, Ph.D.



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Institut Teknologi Bandung
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Bandung

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 30 Desember 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

Rektor Institut Teknologi Bandung,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	75
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	3.2
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	92
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	74
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	83

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi	Rp. 210.024.404.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 220.402.538.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 0
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 60.093.276.734
B	Selain APBN		Rp. 1.587.393.011.759
	TOTAL		Rp. 2.077.913.230.493

Jakarta, 30 Desember 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

Rektor Institut Teknologi Bandung,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D.

**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG****SATUAN PENGAWAS INTERNAL**

Jalan Cikapayang No. 15 Bandung 40116, Telp/Fax.: +62-22-2511438. E-mail: spi@itb.ac.id

**Pernyataan Telah Direviu
Laporan Kinerja
Institut Teknologi Bandung
Tahun Anggaran 2022**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung Tahun Anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Institut Teknologi Bandung.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Bandung, 24 Januari 2023

Ketua,

Prof. Hendra Gunawan, Ph.D.

NIP. 19641229 198802 1 001



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 1355/IT1.A/SK-KP/2022

TENTANG

**TIM REVIU INTERNAL LAPORAN KINERJA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang :
- bahwa Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, perlu menelaah Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung;
 - bahwa sehubungan dengan huruf a di atas, maka untuk mewujudkan kegiatan dimaksud dipandang perlu dibentuk Tim Reviu Internal Laporan Kinerja ITB;
 - bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pertimbangan pada huruf a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor ITB.
- Mengingat :
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
 - Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
 - Peraturan Rektor ITB Nomor 054A/PER/I1.A/TU/2020 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Teknologi Bandung;
 - Peraturan Rektor ITB Nomor 1320/IT1.A/PER/2021 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung;
 - Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025;
 - Keputusan Rektor ITB Nomor 015/SK/I1.A/KP/2020 tentang Pengangkatan Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
PERTAMA : Tim Reviu Internal Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung, dengan susunan personalia sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan

Ketua : Ketua Satuan Pengawas Internal

Anggota : 1. Suprayogi, S.T., M.T., Ph.D.
2. Yulia Helmi, S.E., Ak.

- KEDUA : Tim Reviu Internal Laporan Kinerja ITB sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA bertugas melaksanakan reviu Laporan Kinerja untuk:
1. membantu penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) di Unit Kerja; dan
 2. memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan data/informasi kinerja sehingga dapat menghasilkan laporan kinerja yang berkualitas.
- KETIGA : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya melaporkan kepada Rektor ITB melalui Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan, dan Pengembangan.
- KEEMPAT : Sumber biaya yang timbul sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Teknologi Bandung dan/atau sumber lain yang sah.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, dengan ketentuan apabila terdapat perubahan/kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 13 Desember 2022

a.n REKTOR,
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan,
dan Pengembangan



Tembusan Yth:

1. Rektor;
2. Para Wakil Rektor dan Sekretaris Institut;
3. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
4. Ketua Satuan Pengawas Internal;
5. Kepala Biro Administrasi Umum dan Informasi;
6. Kepala Kantor Hukum;
7. Direktur Keuangan;
8. Direktur Kepegawaian;
9. Direktur Perencanaan Sumber Daya;
10. Masing-masing yang bersangkutan.



KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 1356/IT1.A/SK-KP/2022

TENTANG

**TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, perlu menyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a di atas, maka untuk mewujudkan kegiatan dimaksud dipandang perlu dibentuk Tim Penyusun Laporan Kinerja ITB;
- c. bahwa untuk memenuhi maksud sebagaimana pertimbangan pada huruf a dan b di atas, perlu diterbitkan Keputusan Rektor ITB.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Peraturan Rektor ITB Nomor 054A/PER/I1.A/TU/2020 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Teknologi Bandung;
6. Peraturan Rektor ITB Nomor 1320/IT1.A/PER/2021 tentang Standar Biaya Institut Teknologi Bandung;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat ITB Nomor 005/SK/I1-MWA/KP/2020 tentang Pengangkatan Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025;
8. Keputusan Rektor ITB Nomor 015/SK/I1.A/KP/2020 tentang Pengangkatan Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2020-2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
PERTAMA : Tim Penyusun Laporan Kinerja Institut Teknologi Bandung, dengan susunan personalia sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Sekretaris Institut

Ketua : Kepala Biro Administrasi Umum dan Informasi

Anggota : 1. Suwarno, S.Kom.
2. Sofyan Sutrisna, S.Li.
3. Siti Aminah, S.E.

4. Endah Tri Susilowati, S.E.Ak., M.Ak.
5. Dini Sofiani Permatasari, S.Si., M.T.
6. Puji Subakti, S.T., M.Kom.
7. Dadan Dania, S.T.
8. Yessi Ratna Suminar, A.Md.
9. Ajeng Sekar Tanjung, S.Kom., M.T.
10. Ade Didi Kuswono, S.E.

- KEDUA** : Tim Penyusun Laporan Kinerja ITB sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA bertugas untuk:
1. melakukan pengelolaan data kinerja dengan cara:
 - a. mencatat data kinerja;
 - b. mengolah data kinerja;
 - c. melaporkan data kinerja;
 2. menyusun Laporan Kinerja tahunan yang menyajikan informasi mengenai:
 - a. pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
 - b. realisasi pencapaian indikator kinerja;
 - c. penjelasan atas pencapaian kinerja yang memuat program/kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja, hambatan, dan permasalahan yang dihadapi serta langkah antisipasi ke depan yang dilakukan;
 - d. perbandingan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan target akhir rencana strategis;
 - e. perbandingan capaian indikator kinerja tahun berjalan dengan capaian paling sedikit 1 (satu) tahun sebelumnya;
 - f. penjelasan atas realisasi anggaran yang digunakan serta efisiensi yang dilakukan dalam mencapai kinerja organisasi; dan
 - g. penjelasan atas penggunaan serta efisiensi anggaran dalam mencapai kinerja organisasi.
- KETIGA** : Tim sebagaimana dimaksud pada diktum PERTAMA Keputusan ini dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya melaporkan kepada Rektor ITB melalui Sekretaris Institut.
- KEEMPAT** : Sumber biaya yang timbul sehubungan dengan diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Teknologi Bandung dan/atau sumber lain yang sah.
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, dengan ketentuan apabila terdapat perubahan/kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 13 Desember 2022

Tembusan Yth:

1. Rektor
2. Para Wakil Rektor;
3. Ketua Satuan Penjaminan Mutu;
4. Ketua Satuan Pengawas Internal;
5. Kepala Biro Administrasi Umum;
6. Kepala Kantor Hukum;
7. Direktur Keuangan;
8. Direktur Kepegawaian;
9. Direktur Perencanaan.
10. Masing-masing yang bersangkutan.



a.n. REKTOR,
Sekretaris Institut

Prof. Dr.-Ing. Ir. WIDJAJA MARTOKUSUMO
NIP. 19660909 199203 1004



**INSTITUT TEKNOLOGI
BANDUNG**
www.itb.ac.id